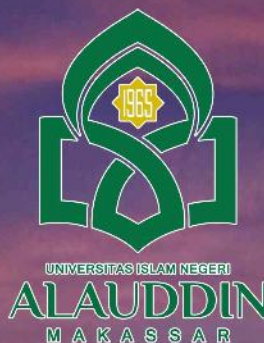


# Bajiminasa &

*Cerita Yang Tak Akan Pernah Usai*

KKN  
ANGK.  
54



Editor :

Dr. Safei, M.Si

Tim Penyusun :

Mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR Angkatan 54  
Desa Bajiminasa, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng



Pusaka Alimaida  
2017

Seri Laporan KKN Arngk. Ke-54 UINAM 2017

**BAJIMINASA DAN CERITA YANG TAK AKAN PERNAH  
USAI**

**Editor :**

Dr. Drs. Safei, BA., M.Si

**Tim Penyusun :**

Takdir  
Nurhudayah  
Sulmita Sari  
Fitriani S  
Radhiah Abdurrahim  
Hasni Il Kasm  
Nur Intan A.  
Astuti  
Jumardi B  
Saifullah

**PUSAKA ALMAIDA  
2017**

## **BAJIMINASA DAN CERITA YANG TAK AKAN PERNAH**

**USAI/** Dr. Drs. Safei, BA., M.Si

Makassar: Pusaka Almailda, 2017

vii + 120 hlm : 16 X 23 cm

ISBN: 978-602-6253-86-6

Cetakan Pertama : 2017

Desain Sampul : Rustan

Penerbit : Pusaka Almailda

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

**Dilarang mengutip atas memperbanyak**

**Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam**

**Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis**

## SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Rektor UIN Alauddin  
Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.  
NIP. 19560717 198603 1 003

## **SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan

kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017  
Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A.,  
Ph.D.  
NIP. 19681110 1993031 006

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA**  
**MASYARAKAT (PPM)**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan



Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.  
NIP. 19560603 198703 1 003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai juru selamat umat manusia.

Kuliah Kerja Nyata ini adalah merupakan salah satu persyaratan untuk dapat lulus di perguruan tinggi yang wajib ditempuh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah dilaksanakan kurang lebih 60 hari. Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Bajiminasa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban.

Dengan selesainya laporan kuliah kerja nyata ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak-pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bajiminasa
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Bajiminasa
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Bajiminasa
4. Drs. Muh. Jamal Jamil, M.Ag, selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN

5. Drs. Safei, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. H. A. Jahruddin selaku Kepala Desa Bajiminasa yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Bajiminasa
7. Seluruh Kepala Dusun di Desa Bajiminasa yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing
8. Seluruh masyarakat Desa Bajiminasa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Bajiminasa
9. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Bajiminasa

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Bajiminasa, 03 Djumadil Akhir 1438 H.  
30 Mei 2017 M.

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR .....	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN .....	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Gambaran Umum Desa Bajiminasa.....	2
C. Permasalahan .....	3
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. 54 .....	4
E. Fokus atau Prioritas Program .....	5
F. Sasaran Dan Target .....	5
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	7
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	8
<b>BAB II METODE DAN PELAKSAAN PROGRAM</b>	
A. Metode Intervensi Sosial.....	9
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
<b>BAB III KONDISI DESA BAJIMINASA</b>	
A. Sejarah Singkat Desa Bajiminasa .....	18
B. Letak Geografis .....	18
C. Struktur Penduduk .....	18
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN</b>	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	21
B. Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat .....	24
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	35

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b>	<b>..... 36</b>
<b>B. Rekomendasi</b>	<b>..... 36</b>
<b>TESTIMONI MASYARAKAT DESA BAJIMINASA.....</b>	<b>39</b>
<b>TESTIMONI MAHASISWA KKN ANGK. 54.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....106</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Pemikiran**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Disinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (*interdisipliner*). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud

dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedangkan, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “*cross sectoral*” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan *interdisipliner*, serta tumbuhnya kepedulian sosial dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya di pedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program Kuliah Kerja Nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

## **B. Gambaran Umum Desa Bajiminasa**

Desa Bajiminasa adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gantarangekeke, yang berada di bagian Timur Kabupaten Bantaeng dan berjarak kurang lebih 140 km dari kota Makassar, kurang

lebih 18 km dari Ibukota Kabupaten Bantaeng dan sekitar kurang lebih 9 km dari kelurahan Gantarangeke yang merupakan Ibukota Kecamatan Gantarangeke. Desa Bajiminasa berbatasan dengan Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu di sebelah utara, Kabupaten Bulukumba di sebelah timur, Desa Layoa di sebelah selatan dan Desa Kaloling di sebelah barat. Luas Desa Bajiminasa sekitar 9,09 *km*<sup>2</sup>. Secara umum, ada 4 (empat) peringkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, yaitu : Kaya, Sedang, Miskin dan Sangat Miskin.

Desa Bajiminasa merupakan wilayah perbukitan. Jumlah penduduknya 3.597 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.784 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.813 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.184 orang.

### **C. Permasalahan**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 7 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

- Bidang Pendidikan:
  1. Guru membutuhkan bantuan mengajar untuk kelas VII dan kelas VIII, dikarenakan akan lebih fokus ke kelas IX menjelang ujian nasionalnya. Lokasi bertempat di SMP Negeri 2 Gantarangeke.
- Bidang Kesehatan:
  1. Kurangnya pemahaman tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di kalangan muda hingga yang dewasa.
  2. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Bajiminasa tentang pentingnya pembuangan sampah
  3. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya donor darah.
- Bidang Keagamaan
  1. Guru mengaji di Mesjid Besar Nurul Iman Moti membutuhkan bantuan mengajar mengaji, dikarenakan jumlah santri santriwati yang cukup banyak.
  2. Pengadaan kegiatan Festival Anak Sholeh
- Bidang Olahraga



1. Menjalin silaturahmi antar pemuda Desa Bajiminasa dengan kegiatan sepak bola mini.
  2. Sabtu senam bersama staf Desa Bajiminasa
- Bidang Pembangunan Sosial
    1. Cat papan nama Posyandu memudar
    2. Cat kantor desa Bajiminasa memudar

#### **D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54**

Mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu :

**Takdir** merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dia merupakan Kordinator Desa Bajiminasa. Dia memiliki kemampuan sosialisator yang baik. Selain itu, dia juga berkompeten di bidang olahraga.

**Nurhudayah** merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Posisinya sebagai sekretaris di posko V (Desa Bajiminasa). Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah Mengajar. Ia juga memiliki keterampilan di bidang seni suara dan seni tari. Selain itu, ia juga terampil sebagai MC.

**Sulmita Sari** merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Posisinya sebagai bendahara di posko V (Desa Bajiminasa). Kompetensi keilmuan yang dimiliki adalah Mengajar. Dia memiliki kemampuan memasak yang cukup baik.

**Fitriani S** merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Dia memiliki kemampuan di bidang masak memasak.

**Radhiah Abdurrahim** merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi yang dimiliki adalah masak memasak.

**Hasni Il Kasmi** merupakan mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Dia memiliki kemampuan sosialisator yang cukup baik. Ia juga terampil dalam masak memasak.

**Nur Intan A.** merupakan mahasiswi jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi yang dimiliki adalah fotografer. Ia juga terampil di bidang masak memasak.

**Astuti** merupakan mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi yang dimiliki adalah masak memasak.

**Jumardi B** merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi yang dimiliki adalah mengajar dan mengaji. Ia juga terampil di bidang olahraga.

**Saifullah** merupakan mahasiswa jurusan Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi yang dimiliki adalah sosialisator yang baik. Ia juga terampil di bidang olahraga dan komputer.

#### **E. Fokus atau Prioritas Program**

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Kesehatan, bidang Keagamaan, bidang Olahraga dan bidang Pembangunan.

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Prioritas Program dan Kegiatan</b>
Bidang Pendidikan	- Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangeke
Bidang Kesehatan	- Jumat Bersih - Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat - Donor Darah
Bidang Keagamaan	- Mengajar Mengaji - Festival Anak Sholeh
Bidang Olahraga	- Sabtu Senam - Turnamen Sepak Bola Mini
Bidang Pembangunan Sosial	- Pengecetan papan nama posyandu yang memudar - Pengecetan kantor desa Bajiminasa

#### **F. Sasaran dan Target**

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
<b>Bidang Pendidikan</b>			
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	Mengajar di SMP	Membantu Guru SMP Negeri 2 Gantarangkeke dalam hal pengajaran sesuai dengan bidang studi yang diemban mahasiswa KKN.
<b>Bidang Kesehatan</b>			
2	Jumat Bersih	Mesjid-mesjid di Desa Bajiminasa	Menanamkan pentingnya hidup bersih dan sehat, khususnya di wilayah mesjid.
3	PHBS	Masyarakat Desa Bajiminasa	Menanamkan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.
4	Donor Darah	Masyarakat Desa Bajiminasa	Menanamkan pentingnya kegiatan donor darah kepada masyarakat.
<b>Bidang Keagamaan</b>			
5	Mengajar mengaji	Anak-anak TK/TPA di Mesjid Nurul Besar Iman Moti	Bertambahnya pengetahuan tentang ilmu agama dan bacaan Al-Qur'an. Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an

6	Festival Anak Sholeh	Santri/Santriwati TK/TPA se-Desa Bajiminasa	Menanamkan pada santri/santriwati tentang pentingnya belajar ilmu agama sedari kecil.
<b>Bidang Olahraga</b>			
7	Turnamen Sepak Bola Mini	Pemuda Desa Bajiminasa	Menjalin silaturahmi dengan tokoh pemuda Desa Bajiminasa sekaligus berolahraga bersama
8	Sabtu Senam	Staf Kantor Desa Bajiminasa	Menjalin silaturahmi dengan staf kantor desa Bajiminasa
<b>Bidang Pembangunan Sosial</b>			
9	Pengecetan Papan Nama Posyandu	Posyandu	Meremajakan posyandu Desa Bajiminasa
10	Pengecetan Kantor Desa Bajiminasa	Kantor Desa Bajiminasa	Meremajakan Kantor Desa Bajiminasa

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 23 Maret - 23 Mei 2017

Tempat : Desa Bajiminasa Kec. Gantarangekeke Kab. Bantaeng

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

A. Pra-KKN (Maret 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	15 - 18 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	19 Maret 2017

3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	20 Maret 2017
4	Pelepasan	23 Maret 2017

B. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret - Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Kantor Desa Bajiminasa	23 Maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 Maret 2017
3	Observasi dan survey lokasi	24 – 27 Maret 2017
4	Kunjungan Dosen Pembimbing	22 April 2017
5	Implementasi Program Kerja	1 April 2017
6	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	2 Mei 2017
7	Penarikan Mahasiswa KKN	23 Mei 2017

C. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	
2	Penyelesaian buku laporan	
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	

H. Pendanaan dan Sumbangan

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

✓ **Pendanaan**

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Iuran living cost per mahasiswa 10 x Rp. 1.000.000	Rp. 10.000.000
2	Dana proposal dari Bupati Bantaeng	Rp. 2.000.000,-

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **A. Metode Intervensi Sosial**

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Biasanya ruang lingkup intervensi sosial ini ada pada bidang pekerjaan sosial dan juga kesejahteraan sosial.

Menurut Argyris (1970), Intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada di antara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka. Tujuan utama adanya intervensi sosial yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi sosial seseorang itu baik maka berimplikasi pula pada kondisi kesejahteraannya. Sehingga intervensi sosial sendiri bisa dikatakan sebagai upaya membantu masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam intervensi sosial dikenal adanya empat sistem. Yang pertama dikenal dengan Sistem Pelaksana Perubahan, yang mana sekelompok orang memberikan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, bekerja dengan sistem yang beragam pula dan secara profesional. Yang kedua, ada Sistem Klien, merupakan sistem yang meminta bantuan, memperoleh bantuan, dan terlibat dalam pelayanan yang diberikan oleh Sistem Pelaksana Perubahan. Selanjutnya ada Sistem Sasaran, yaitu orang-orang atau organisasi yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari perubahan. Dan yang terakhir adalah Sistem Aksi, dimana orang-orang bersama dengan pelaksana perubahan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan perubahan.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan dengan warga masyarakat di Desa Bajiminasa sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa

Bajiminasa. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat Desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan *social mapping* di Desa Bajiminasa. Berbaur bersama mereka dan mempelajari apa yang menjadi keluh kesah mereka terutama tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan keadaan dari seluruh lapisan masyarakat Desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan tentang kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan melalui program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan, terutama yang berkaitan dengan program keagamaan, seperti, mengajar mengaji dan diadakannya kegiatan Festival Anak Sholeh. Melalui kegiatan ini, santri/santriwati TK/TPA menjadi lebih termotivasi untuk belajar agama lebih dalam. Terlebih lagi, untuk kegiatan Festival Anak Sholeh akan dilombakan kembali di tingkat kecamatan. Selain dari kegiatan keagamaan, ada juga kegiatan di bidang olahraga, yaitu sabtu senam dan turnamen sepak bola mini. Selain sifatnya yang memang mengarah ke kesehatan jasmani, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan pemuda/pemudi Desa Bajiminasa.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

### **Tujuan Intervensi sosial**

Mengetahui dan memahami Intervensi dalam praktek pertolongan pekerjaan sosial berdasarkan landasan konseptual dari intervensi itu sendiri serta mengetahui dan memahami contoh kajian kasus intervensi dalam praktek pertolongan pekerjaan sosial berdasarkan teori-teori dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan.

Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai.



Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambata-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

### **Fungsi Intervensi**

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

Fungsi sosial Adaptif, yakni individu tersebut mampu menjalankan perannya di masyarakat di karenakan individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat.

Fungsi sosial At Risk, yakni individu tersebut mengalami tekanan sosial dalam masyarakat sehingga Ia melakukan penyimpangan sosial seperti kecendrungan menyalah gunakan obat, melakukan tindak kriminal dan sebagainya.

Fungsi sosial Maladaptif, yakni individu tersebut tidak mampu menjalankan perannya di masyarakat dikarenakan individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Dari ketiga fungsi sosial tersebut, lahan yang menjadi fokus garapan praktisi kesejahteraan sosial adalah pada nomor dua dan tiga. Sebab telah nyata tergambar, fungsi sosial adaptif adalah fungsi sosial yang telah menjalankan perannya, fungsi sosial at risk adalah fungsi sosial yang baru setengah dalam menjalankan perannya, dan fungsi sosial maladaptif adalah fungsi sosial yang sama sekali tidak menjalankan perannya.

### **Tahapan Dalam Intervensi**

Menurut Pincus dan Minahan, intervensial sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan

masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya

#### Identifikasi dan penentuan masalah

1. Analisis dinamika situasi sosial
2. Menentukan tujuan dan target
3. Menentukan tugas dan strategi
4. Stabilitas upaya perubahan

Pengumpulan data merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.

1. Melakukan kontak awal  
Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.
2. Membentuk sistem aksi,  
Dalam hal ini merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
3. Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi,  
Dalam hal ini merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:

#### Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusuaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.

### Pelayanan fisik

Pelayanan fisik diberikan kepada klien dalam rangka memperkuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

## **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

### **1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (Sadan, 1997).

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *penguatan modal sosial*. Apabila kita sudah memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer ilmu kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan *Knowledge*, modal (*money*), dan *people*. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif dalam mencapai kesejahteraan sosial itu sendiri. Modal sosial yang kuat akan

menjamin sustainable didalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build the trust*).

Jimmu, (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti yang kemungkinan perkembangan di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat seharusnya mencerminkan tindakan masyarakat dan kesadaran atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara individu dan masyarakat dimana mereka berada.

Masyarakat adalah sebuah fenomena struktural dan bahwa sifat struktural dari kelompok atau masyarakat memiliki efek pada cara orang bertindak, merasa dan berpikir. Tapi ketika kita melihat struktur tersebut, mereka jelas tidak seperti kualitas fisik dari dunia luar. Mereka bergantung pada keteraturan reproduksi sosial, masyarakat yang hanya memiliki efek pada orang-orang sejauh struktur diproduksi dan direproduksi dalam apa yang orang lakukan. Oleh karena itu pengembangan masyarakat memiliki epistemologis logis dan yang dasar dalam kewajiban sosial yang individu memiliki terhadap masyarakat yang mengembangkan bakat mereka.

### **BAB III**

#### **KONDISI DESA BAJIMINASA**

##### **A. Sejarah Desa Bajiminasa**

Pada awal mula terbentuknya Desa Bajiminasa adalah merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Gantarangeke, yang mana kala itu Desa Bajiminasa dijabat oleh 1 orang Kepala Desa dan 1 orang Kepala Kampung. Bentuk kampung kala itu masih kebanyakan hutan. Rumah-rumah penduduk belum tertata dengan baik, karena jalan pun hanya dapat dilalui dengan pejalan kaki dan sepeda saja. Itu pun sepeda sangat jarang masuk ke Desa Bajiminasa, karena yang memiliki sepeda hanyalah orang kota saja. Dalam kehidupan masyarakat Desa Bajiminasa, bila dilihat dari beberapa bidang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

###### **a. Bidang Ekonomi Masyarakat**

Perekonomian masyarakat Desa Bajiminasa saat itu sangat sulit karena masyarakat berprinsip yang penting dapat hidup seadanya. Makan pun seadanya, yang penting bisa kenyang. Ada yang hidup dengan makan sagu saja, dan sebagian besar masyarakat makan nasi jagung yang digiling secara tradisional, yaitu sebuah alat yang dinamakan gilingan batu dan gilingan besi, atau dinamakan *lolisang*. Alat tersebut bertahan hingga tahun 70an.

###### **b. Bidang Pendidikan Masyarakat**

Bidang pendidikan masyarakat di era tahun 70an masih sangat kurang, karena sarana pendidikan seperti sekolah masih sangat jauh dari wilayah Desa Bajiminasa dan harus ditempuh beberapa jam, dan hanya berjalan kaki. Sehingga masyarakat tidak dapat mengayom pendidikan. Anak-anak di usia pendidikan saat itu lebih memilih menjadi pengembala ternak, baik sapi maupun kerbau. Di awal tahun 80an pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah desa mulai melakukan pembenahan infrastruktur seperti perbaikan jalan melalui padat karya dan pembangunan gedung sekolah setingkat sekolah dasar dengan bangunan yang masih seadanya. Di saat itulah, masyarakat Desa Bajiminasa sedikit demi sedikit mulai mengenyam pendidikan

walaupun hanya sampai di tingkat pendidikan dasar saja, karena untuk melanjutkan ke pendidikan di atasnya juga sangat sulit dijangkau. Dalam artian bahwa jarak tempuhnya terlalu jauh dari wilayah Desa Bajiminasa, sehingga 99 persen anak-anak yang tamat Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan lagi pendidikannya. Keadaan ini berlanjut hingga tahun 90an. Begitu sulitnya masyarakat Desa Bajiminasa saat itu mendapatkan pendidikan formal dengan baik.

c. Bidang Sosial Budaya

Dalam sektor ini. Masyarakat Desa Bajiminasa sangat baik dalam melakukan kerja sama, baik dalam bidang sosial maupun kebudayaan, seperti dalam pelaksanaan gotong royong dalam berbagai bidang, diantaranya kerja sama dalam melakukan kerja bakti pembukaan jalan, pembangunan rumah, pembangunan tempat ibadah, pembangunan jembatan, kebersihan lingkungan.

## **B. Letak Geografis.**

Desa Bajiminasa berada dalam Kecamatan Gantarangeke dan terdiri dari 7 Dusun yaitu:

1. Dusun Moti 1
2. Dusun Moti 2
3. Dusun Ballaborong
4. Dusun Gangangbaku 1
5. Dusun Gangangbaku 2
6. Dusun Saukang 1
7. Dusun Saukang 2

Batas-batas Desa Bajiminasa :

1. Sebelah Utara : Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba
3. Sebelah Selatan : Desa Layoa
4. Sebelah Barat : Desa Kaloling

Jalan Desa

- Panjang Jalan Kabupaten :  $\pm 12$  km
- Panjang Jalan Desa :  $\pm 8$  km
- Jalan Tanah :  $\pm 2$  km

### C. Struktur Penduduk

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2016 maka jumlah penduduk Desa Bajiminasa adalah sebagai berikut :

#### Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki – laki	1.784 jiwa
Perempuan	1.813 jiwa
Jumlah	3.597 jiwa

*Sumber : Data Sekunder Tahun 2016*

Dari tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bajiminasa pada tahun 2017 sebanyak 3.597 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.184 KK. Data ini diperoleh dari profil Desa Bajiminasa tahun 2017.

#### Tingkat Pendidikan Masyarakat

- Jumlah Gedung Sekolah
  1. TK dan PAUD : 2 buah
  2. SD/MI : 4 buah
  3. SLTP/MTS : 3 buah
  4. SLTA sederajat : 2 buah
- Tidak/Belum tamat SD : 432 jiwa
- Tamat SD : 881 jiwa
- Tamat SMP : 232 jiwa

- Tamat SMA : 175 jiwa
- D-1 : 5 jiwa
- S-1 : 20 jiwa

### **Kondisi Lingkungan Pemukiman**

Kondisi pemukiman masyarakat Desa Bajiminasa terbagi atas 2 wilayah yaitu, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi/ pengunungan. Sebagian besar rumah penduduk di Desa setempat berbentuk rumah batu atau rumah panggung yang memiliki halaman. Di sisi lain, kondisi lingkungan di sebagian pemukiman masih perlu pembenahan sampah pada tempatnya. Di samping itu, hanya sedikit rumah penduduk yang masih di bawah standar rumah sehat dilihat dari rumah dan kepemilikan jamban keluarga.

#### **1) Perumahan Penduduk**

Berdasarkan pada bentuk rumahnya perumahan penduduk di Desa Bajiminasa terdiri atas dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung yang penghuni terdiri atas rumah panggung dan rumah bawah. Rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/permanen dan satu lagi yakni rumah panggung yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu.

#### **2). Pemerintahan Desa**

Desa Bajiminasa terletak pada 164 km dari ibukota Makassar. Bajiminasa termasuk desa dataran tinggi yang terdiri dari 7 dusun yaitu dusun Moti 1, dusun Moti 2, dusun Ballaborong, dusun Gangangbaku 1, dusun Gangangbaku 2, dusun Saukang 1 dan dusun Saukang 2. Roda pemerintantahan selalu berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai mitra kerja dan sebagai perwakilan dari masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan



Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.

### **Keadaan Sosial Desa Bajiminasa**

Kekayaan dan keragaman budaya Desa Bajiminasa sebagai suatu rumpun budaya hanya terdiri dari Konjo, Rumpun Konjo mewarnai seluruh aktifitas masyarakat yang ada di Desa Bajiminasa.

### **Kondisi Ekonomi Desa Bajiminasa**

#### **1. Ekonomi Masyarakat**

Secara umum, ada 4 (empat) peringkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, yaitu Kaya, Sedang, Miskin dan Sangat Miskin. Hasil skoring terhadap data sensus yang telah dilaksanakan di Desa Bajiminasa, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat sesuai dengan Kepala Keluarga sebagai berikut:

- 110 KK dari total KK di Desa Bajiminasa berada di kategori Sangat Miskin.
- 152 KK dari total KK di Desa Bajiminasa berada di kategori Miskin.
- 763 KK dari total KK di Desa Bajiminasa berada di Kategori Sedang.
- 159 KK dari total KK di Desa Bajiminasa berada dikategori Kaya.

#### **2. Potensi Unggulan Desa**

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Bajiminasa 100 persen persawahan dan perkebunan. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya daya penunjang. Sebagian masyarakat Desa Bajiminasa banyak yang menjadi pekerja bangunan, merantau keluar daerah serta pekerjaan lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minim bekal keterampilan, upah pekerja yang masih kecil serta masih mahalnnya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Bajiminasa, namun wilayah lain juga keadaannya sama.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Hanya sebagian kecil masyarakat yang melaksanakan kegiatan lain.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA BAJIMINASA

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Suatu bentuk analisis yang digunakan dalam memecahkan permasalahan desa adalah dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). SWOT merupakan kependekan dari Kekuatan (*Strong*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda.

Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Dari pembahasan di atas tadi, analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan seDesa Bajiminasa sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Matrik Swot

Matrik SWOT 01 Bidang Pendidikan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Desa Bajiminasa, terkhusus yang masuk dalam	Tenaga pengajar sebenarnya sudah cukup, hanya saja	Semangat peserta didik yang meningkat dengan adanya program kerja	Peserta didik masih sering ribut disaat proses pembelajaran

ranah sekolah sangat mendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN.	karena waktu KKN bertepatan dengan kelas 3 yang hampir UAN, maka guru lebih berfokus pada kelas 3, menyebabkan peserta didik kelas 1 dan 2 lebih banyak diberi tugas.	mahasiswa KKN yaitu mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangkeke.	berlangsung sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.
--	---	---	--

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut

1. Mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangkeke.

#### **Matrik SWOT 02 Bidang Kesehatan**

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang kesehatan.	Kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih lemah sehingga masih perlu untuk ditingkatkan terutama dari mereka yang bukan berprofesi sebagai petani.	Tersedianya puskesmas di lokasi yang strategis, sehingga mudah untuk dijangkau.	Masyarakat cenderung melakukan tindak pengobatan dibandingkan dengan pencegahan.

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:

1. Jumat Bersih di tiap mesjid di Desa Bajiminasa

2. Penyuluhan PHBS 3. Donor Darah			
<b>Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan</b>			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga sangatlah besar dalam kegiatan keagamaan.	Jarangnya kegiatan keagamaan yang melibatkan santri/santriwati secara langsung.	Tersedianya SDM yang berkompeten dan antusias masyarakat sangat besar dalam mengikuti kegiatan keagamaan.	Tidak terdapatnya jadwal yang tetap dalam implementasi kegiatan.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajar mengaji</li> <li>2. Festival Anak Sholeh</li> </ol>			
<b>Matrik SWOT 04 Bidang Olahraga</b>			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan di bidang olahraga.	Kurangnya sarana dan prasana keolahragaan di Desa Bajiminasa.	Tersedia lahan untuk mengadakan kegiatan olahraga.	Lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya di bidang olahraga.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sabtu senam</li> <li>2. Turnamen Sepak Bola Mini</li> </ol>			

<b>Matrik SWOT 05 Bidang Pembangunan Sosial</b>			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias masyarakat sangatlah besar dalam kegiatan pembangunan sosial.	Kesadaran masyarakat tentang kerja bakti masih lemah sehingga masih perlu untuk ditingkatkan terutama dari mereka yang bukan berprofesi sebagai petani.	Bantuan dari mahasiswa KKN terkait pembangunan sosial, membuat masyarakat menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan seperti itu.	Beberapa bangunan tidak diberikan pembaharuan cat.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengecetan papan nama posyandu yang pudar</li> <li>2. Pengecetan kantor desa Bajiminasa</li> </ol>			

## **B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Desa Bajiminasa**

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar anak SMP
Tempat / Tanggal	SMP Negeri 2 Gantarangekeke
Lama pelaksanaan	Rutin 4 hari seminggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Posko V Kontributor : Seluruh Anggota
Tujuan	Untuk membantu para pendidik di SMP Negeri 2 Gantarangekeke dalam proses belajar mengajar

Sasaran	Peserta didik SMP Negeri 2 Gantarangkeke
Target	Guru SMP Negeri 2 Gantarangkeke terbantu dalam kegiatan Belajar Mengajar
Deskripsi Kegiatan	Proses belajar mengajar ini dilakukan rutin oleh mahasiswa KKN UINAM Ang. 54, 4 hari dalam seminggu dan kegiatan ini membantu tenaga pendidik yang masih kurang.
Hasil Kegiatan	24 x proses belajar mengajar terlaksana selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Jum'at Bersih
Tempat / Tanggal	Tiap mesjid di Bajiminasa/ 1 x seminggu
Lama pelaksanaan	Rutin 1 x seminggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Posko V Kontributor : Seluruh Anggota
Tujuan	Untuk meningkatkan minat masyarakat tentang kebersihan di lingkungan mesjid.
Sasaran	Mesjid-mesjid di Desa Bajiminasa

Target	Masyarakat yang melaksanakan ibadah menjadi lebih khusyu karena bersihnya mesjid
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan ini rutin 1 x seminggu dengan melibatkan seluruh anggota posko. Kegiatan ini diawali dengan pengadaan alat-alat kebersihan untuk nantinya digunakan pembersihan mesjid.
Hasil Kegiatan	8 x proses Jum'at bersih terlaksana selama KKN berlangsung
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang

Kesehatan



Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	PHBS
Tempat / Tanggal	Kantor Desa dan SD Inpres Moti
Lama pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Posko V Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan
Sasaran	Masyarakat Desa Bajiminasa
Target	Masyarakat dapat terbiasa untuk intens menjaga kebersihan dibalik kesibukan hari-hari.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan dan banyak mendapatkan apresiasi dari warga. Kegiatan ini dibagi atas 2 bagian. Yang pertama, penyuluhan PHBS secara umum pada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari. Yang kedua, penyuluhan PHBS pada siswa-siswi SD setempat (SD Inpres Moti) terkait cara cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari.
Hasil Kegiatan	3 x proses penyuluhan PHBS terlaksana
Keberlanjutan program	Program berlanjut



**Suasana Penyuluhan PHBS di Kediaman H. Baho, Saukang 1**



**Suasana Penyuluhan PHBS di SD Inpres Moti**

Bidang Kesehatan	
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Donor Darah
Tempat / Tanggal	Puskesmas Moti Desa Bajiminasa/ 3 April 2017
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Posko V Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Untuk menumbuhkan kepedulian pada sesama tentang pentingnya donor darah, selain itu juga bermanfaat bagi kesehatan.
Sasaran	Masyarakat Desa Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dan Masyarakat mengerti tentang pentingnya donor darah. Selain itu tidka perlu takut dengan jarum suntik.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung selama 1 x selama KKN. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Moti, Bajiminasa. Selain masyarakat setempat yang donor darah, mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi dalam donor darah.
Hasil Kegiatan	1 x proses kegiatan donor darah
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji
Tempat / Tanggal	Mesjid Besar Nurul Iman Moti/ 1 April – 9 Mei 2017
Lama pelaksanaan	Rutin setiap malam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nurhudayah, Sulmitasari, Nur Intan A, Hasni Il Kasmi, Radhiah Abdurrahim, Fitriani dan Astuti Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Untuk membantu guru mengaji setempat mengajar mengaji
Sasaran	Santri-Santriwati Mesjid Besar Nurul Iman Moti
Target	Mahasiswa KKN dan masyarakat semakin besar rasa cintanya dalam membaca Al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dalam rangka membantu guru

	mengaji setempat mengajar mengaji santri-santriwati di Mesjid Besar Nurul Iman Moti. Kegiatan ini terlaksana kurang lebih 40 kali selama masa KKN.
Hasil Kegiatan	40 x proses kegiatan mengajar mengaji
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Kesehatan	
Nomor Kegiatan	06	
Nama Kegiatan	Festival Anak Sholeh	
Tempat / Tanggal	Kantor Desa Bajiminasa dan Mesjid Besar Nurul Iman Moti/ 12-14 Maret 2017	
Lama pelaksanaan	3 hari	
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab	: Posko V
	Kontributor	: Seluruh Anggota
	Kelompok	
Tujuan	Untuk memberikan wadah implementasi	

	bagi santri/santriwati dalam menyalurkan ilmu agama yang selama ini sudah dipelajaari.
Sasaran	Santri/santriwati TK/TPA sederajat se Desa Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dan masyarakat dapat lebih memahami tentang pentingnya belajar agama Islam.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari. Bertempat di Kantor Desa dan Mesjid Besar Nurul Iman Moti. Kegiatan ini mengundang seluruh TK/TPA sederajat se Desa Bajiminasa untuk mengirim masing-masing utusan peserta. Kegiatan ini terdiri atas 4 cabang lomba, yaitu adzan, hafalan surah-surah pendek, tilawah dan pildacil. Setiap pemenang dari lomba tersebut akan dikirim ke Festival Anak Sholeh tingkat kecamatan.
Hasil Kegiatan	3 hari kegiatan terlaksana, dan menghasilkan 4 pemenang masing-masing lomba yang akan dikirim ke tingkat kecamatan.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Olahraga
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Sabtu Senam
Tempat / Tanggal	Kantor Desa Bajiminasa/ 27 Maret – 20 Mei 2017
Lama pelaksanaan	8 kali selama masa KKN
	Penanggung Jawab : Sulmitasari, Nurhudayah, Nur Intan A, Astuti, Fitriani, Radhiah Abdurrahim Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Agar staff dapat rutin melaksanakan kegiatan senam, demi kesehatan masing-masing personal.
Sasaran	Staff Kantor Desa Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dan masyarakat pada umumnya, terkhusus staff desa dapat mengetahui contoh senam dan nantinya dipraktik untuk masyarakat.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Sabtu Senam ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret hingga 20 Mei 2017. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Sabtu dan melibatkan seluruh staff desa. Ini menjadi kegiatan percontohan, dengan harapan staff desa akan mempraktikkannya ke masyarakat.
Hasil Kegiatan	2 contoh senam dipraktikkan selama proses kegiatan Sabtu Senam
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang Pembangunan	
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Turnamen Sepak Bola Mini
Tempat / Tanggal	Lapangan Moti Desa Bajiminasa/ 22 Maret-1 Mei 2017
Lama pelaksanaan	10 hari
	Penanggung Jawab : Takdir, Saifullah, Jumardi Kontributor : Masyarakat dan seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Agar masyarakat pada umumnya, dan pemuda pada khususnya, mendapatkan wadah untuk berolahraga juga dapat menjalin silaturahmi melalui kegiatan tersebut.
Sasaran	Masyarakat (Pemuda) Desa Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dan masyarakat dapat menjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari dan melibatkan beberapa pemuda desa sebagai panitia. Dengan begitu, akan



	terjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat dan pemuda desa Bajiminasa.
Hasil Kegiatan	Kegiatan dapat terlaksana lancar. Berkat kegiatan ini, terjalin kekerabatan yang baik dengan pemuda Desa Bajiminasa.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang Pembangunan Sosial	
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengecetan Papan Nama Posyandu
Tempat / Tanggal	Posyandu Moti/ 16 Mei 2017
Lama pelaksanaan	1 hari
	Penanggung Jawab : Saifullah Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Untuk meremajakan papan nama posyandu Moti
Sasaran	Posyandu Moti Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dapat meremajakan papan nama posyandu yang memudar.
Deskripsi Kegiatan	Pengecetan papan nama posyandu merupakan program kerja tambahan.

	Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan observasi lanjut yang memperlihatkan papan nama posyandu yang memudar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari.
Hasil Kegiatan	1 papan nama posyandu Desa Bajiminasa telah diperbaharui.
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	010
Nama Kegiatan	Pengecatan Kantor Desa Bajiminasa
Tempat / Tanggal	Kantor Desa Bajiminasa
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Saifullah Kontributor : Seluruh Anggota Kelompok
Tujuan	Meremajakan Kantor Desa Bajiminasa
Sasaran	Kantor Desa Bajiminasa
Target	Mahasiswa KKN dapat meremajakan cat dinding Kantor Desa Bajiminasa yang memudar.

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program kerja tambahan. Mengingat cat dinding kantor desa Bajiminasa yang telah memudar, maka dilaksanakanlah pengecatan selama 1 hari.
Hasil Kegiatan	Kantor Desa terlihat lebih asri
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



### C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bajiminasa. Diantaranya :

#### Faktor Pendorong

1. Dana dari iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donator.
2. Antusiasme masyarakat Desa Bajiminasa yang tinggi.
3. Budaya masyarakat yang mengetahui agama.
4. Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa dusun yang jauh dari keramaian.

### Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada.
2. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
3. Masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pengajar keagamaan.
4. Sulitnya menjalin silaturahmi kepada warga setempat dikarenakan mayoritas warga setempat memiliki pekerjaan dengan waktu kerja dari pagi-sore.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Bajiminasa juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat di pedesaan tertentu yang mana dalam hal ini Desa Bajiminasa, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu tujuan lokasi KKN. Sebanyak 60 Mahasiswa diturunkan, yang terbagi ke dalam 6 kelompok dan dibagi pada 6 posko di 2 Kelurahan dan 4 Desa, yaitu Kelurahan Gantarang keke, Kelurahan Tanaloe, Desa Tombolo, Desa Kaloling, Desa Bajiminasa dan Desa Layoa.

Program kerja yang diambil untuk dilaksanakan merupakan hasil survey dan observasi langsung mahasiswa KKN di lokasi. Dari hasil survey dan observasi lapangan, maka dapatlah disimpulkan berbagai permasalahan masyarakat yang nantinya akan dijadikan program kerja selama melaksanakan kegiatan KKN. Program tersebut diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa yang mencakup peningkatan mutu pendidikan, sosial dan keagamaan.

Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah Festival Anak Sholeh dan Turnamen Sepak Bola Mini. Selain itu juga telah dilaksanakan Penyuluhan PHBS, Pengajaran di SMP, Donor Darah, Jumat Bersih, dan Pengecetan Kantor Desa Bajiminasa.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
  - Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.

- Tentang sarana dan prasarana keolahragaan masih butuh ditingkatkan, mengingat banyak pemuda setempat yang memiliki bakat di bidang tersebut.
  - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan.
  - Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
- Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa, maka kami merekomendasikan agar Desa ini tetap menjadi Desa binaan UIN Alauddin Makassar terkhusus pada wilayah dusun terpencil di Desa Bajiminasa.
  - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi di daerah yang terbelakang.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- Desa Bajiminasa masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan, kesehatan, keolahragaan dan pembangunan sosial.
  - Desa Bajiminasa masih membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, khususnya di Mesjid Nurul Berar Iman Moti, mengingat jumlah santri-santriwati yang tidak sebanding dengan jumlah pengajar.
  - Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris, dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

**Mengetahui,  
Instansi Pemerintahan Setempat**

**Kepala Desa Bajiminasa  
keke**

**Camat Gantarang**

**H. A. Jahruddin**

**Sahabuddin S.  
Nip. 196511031991032006**

## TESTIMONI

### A. *Testimoni Masyarakat Desa Bajiminasa*

#### 1. *Kepala Desa Bajiminasa*



**H. A. Jahruddin**  
**Kepala Desa Bajiminasa**

Untuk kesan saya kepada KKN UIN Alauddin Makassar, saya merasa sangat bangga, karena selama ini di Desa Bajiminasa, Alhamdulillah, mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat, dan semua program-program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Pesan saya kepada adek-adek KKN ini, selaku mahasiswa untuk mempergunakan sebaik mungkin ilmu-ilmu yang didapat, baik di sekolah maupun di luar sekolah, apalagi anak-anak ini semua adalah generasi bangsa, generasi penerus selaku yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.



## 2. Tokoh Agama Desa Bajiminasa



Adapun pesan kami kepada anak KKN ini, saya sangat bersyukur di dalam menjalankan tugasnya sebagai KKN di Desa Bajiminasa karena selama berada di Desa Bajiminasa, mereka tidak membawa masalah bahkan membawa apa yang diinginkan oleh masyarakat. Kemudian pesan, semoga adek-adek ini meninggalkan Desa Bajiminasa dengan tulus, ikhlas, dan tidak membawa sesuatu yang tidak diinginkan. Artinya apa yang didapatkan disini, yang dapat menggembirakan, yang dapat menyenangkan hati, itulah yang akan dibawa pulang ke kampus. Kemudian yang kedua, semoga apa yang pernah dilaksanakan sebagai anak KKN dapat berhasil dengan baik. Dan saya juga tambahkan sedikit tentang keberadaannya disini, tidak ada sesuatu yang menjadi masalah bahkan dapat menggembirakan, khususnya di dusun Moti ini pada umumnya di Desa Bajiminasa itu sendiri.

### 3. Kepala Dusun Moti 1 Desa Bajiminasa



**Nama : Hasanuddin. HB**

**Alamat : Dusun Moti 1, Bajiminasa**

**Pekerjaan : Petani**

Kalau menurut saya, yah Alhamdulillah, bagus sudah baik. Dan pesannya, mudah-mudahan kedepannya tetap berlanjut, karena kita kan juga menilai, KKN ini berbaur dengan masyarakat, rajin ke mesjid. Mudah-mudahan ini kita pulang ke Makassar, kalau misalnya da yang tidak menyenangkan di hati sama adek-adek semua ini, mohon Cuma sampai di batas Jeneponto-Bantaeng, jangan dibawa ke Makassar. Karena dari semua posko yang ada yang saya dengar, Cuma di Bajiminasa yang benar-benar bermasyarakat. Semua yang sudah KKN disini itu pasti kembali lagi, karena itu yang KKN NT'T Unhas pernah datang kesini sendiri bermalam, kalau tidak salah 1 atau 3 malam. Selama jadi kepala dusun, sudah 4 kali dapat anak KKN, barusan ini tidak bermalam di rumah, karena kebetulan sibuk. Pernah juga ada yang bermalam di Ballaborong, rumahnya pak de. Biasanya juga laki-laki dan

perempuan dipisahkan. Barusan lagi ini satu rumah semua di rumahnya pak sekdes.

#### 4. Tokoh Pemuda Desa Bajiminasa



Kesan saya terhadap KKN UIN Alauddin Makassar yaitu membuat suatu rancangan di desa kami dan membuat kesan-kesan banyak kepada kami yaitu membuat lomba-lomba misalnya festival anak sholeh, dan sepak bola mini, yang membuat prestasi-prestasi yang ada di desa ini menjadi lebih maju. Satu pesan saya yaitu agar KKN UIN Alauddin Makassar menjadi pelopor di bidang-bidang yang lain, dan supaya cita-citanya tercapai, dan bagi junior-juniornya berhasil semua. Amin.

5. **Bapak Ibu Posko**



Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Pertama tama dan yang paling pertama sekali, kami atas nama keluarga besar Ismail Brendhy dan Masriani menyampaikan rasa syukur dan terimakasih atas kedatangan anak-anak atau adik-adik KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 54 Tahun 2017 yang berposko di rumah kediaman kami selama kurang lebih dua bulan lamanya dan telah menyelesaikan seluruh program kerjanya yang kami anggap cukup berhasil berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara anak-anak KKN dan berbagai pihak, dan kami juga sekali lagi sangat-sangat berterimakasih kepada kalian semua, yang telah banyak membantu kami dalam hal aktifitas keseharian kami, yang tentunya tidak dapat kami hitung betapa besar nilai dan harganya.

Olehnya itu pula, kami tak lupa menyampaikan permohonan maaf kami, jika sekiranya diantara kami pernah berbuat salah atau hilaf

selama kalian berada di tempat kami, berbaur dengan kami, yang mungkin membuat kalian semua merasa kecewa dan tersinggung atas semuanya. Sekali lagi kami mohon dimaafkan, karena kami sangat menyadari, bahwa apa yang kami perbuat kepada kalian semua, bila menurut kalian itu salah, adalah tidak ada unsur kesengajaan sama sekali, melainkan itu semua adalah kekurangan kami yang sesungguhnya. Ibarat pepatah yang mengatakan **“Tak ada Gading yang Tak Retak”** artinya **“Tak seorang pun manusia hidup di bumi ini yang tak pernah berbuat kesalahan maupun dosa”**.

Demikian pula halnya dengan keadaan atau fasilitas tempat tinggal kami yang kalian rasakan selama ini masih sangat kekurangan, yang mungkin membuat kalian tidak nyaman, gerah serta bosan, bila dibandingkan dengan teman-teman kalian yang tinggal di posko lain, dengan fasilitas yang serba lengkap dan cukup, sekali lagi kami memohon maaf, karena begitulah kehidupan dan keadaan kami, yang tentunya masih sangat jauh dari harapan kalian. Kami berharap kepada kalian semua, jika nanti kalian semua kembali ke kampus kalian, ataupun ke rumah kalian masing-masing, agar senantiasa selalu mengingat kami, paling tidak mengingat keburukan dan kekurangan kami, karena sesungguhnya keburukan seseorang lebih mudah diingat, bila dibandingkan dengan kebajikannya. Peribahasa orang Makassar mengatakan **“Punna tena bajikku, Kodikutosseng u’rangi”** artinya **“Kalau tidak ada kebajikanku Keburukankulah yang kalian ingat”**.

Dan kami berpesan buat kalian semua bahwa jangan pernah kalian melupakan kami, dan merasa bosan berkunjung ke tempat kami, karena bagi kami, kalian semua sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri, dan pintu rumah kami tetap terbuka buat kalian sampai kapanpun.

Di akhir kata, kami berharap dan kami akan selalu berdoa buat kalian semua, semoga kalian berhasil dan menggapai cita-cita kalian semua, sehingga menjadi orang sukses yang membahagiakan orangtua dan keluarga, serta membantu orang susah dimanapun kalian berada nantinya.

Hanya itu yang dapat kami ungkapkan, semoga menjadi kenangan tersendiri bagi kalian. Sekian dan terimakasih. Akhirul Kalam. Wassalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Malam Sabtu Pukul 24.00 WITA  
Tanggal 20 Mei 2017

Wassalam dari Kami,  
An. Keluarga Ismail Brendhy And Nanhy

## B. Mahasiswa KKN

### 1. Takdir



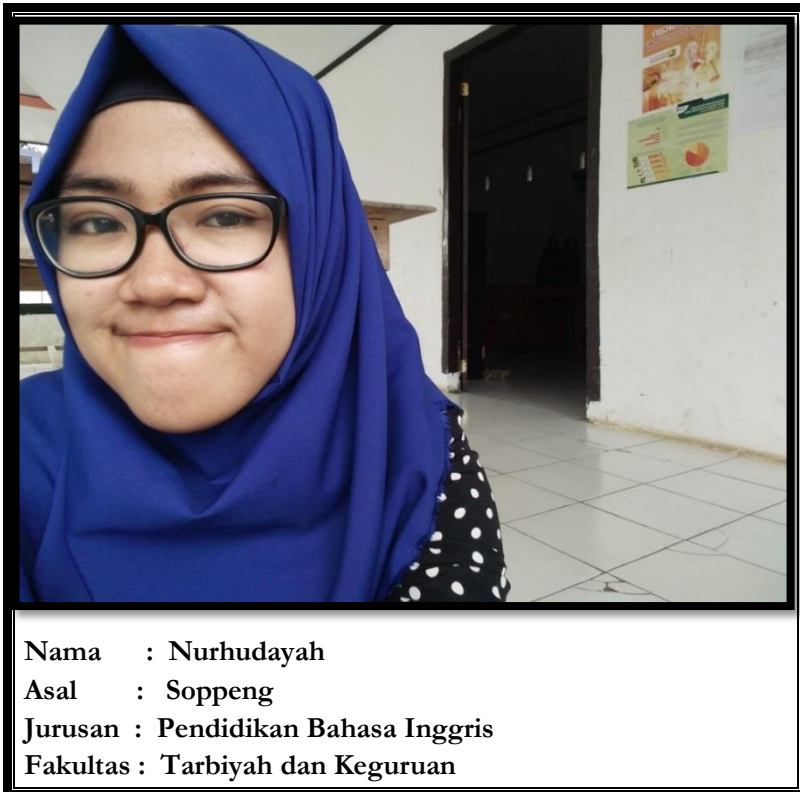
Perkenalkan nama saya adalah Takdir. Asal Kabupaten Gowa. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar. Jadi jabatan saya adalah sebagai koordinator desa, dari Desa Bajiminasa, Kec. Gantarangkeke, Kab. Bantaeng. Bajiminasa menurut saya adalah sebuah desa yang sangat istimewa. Setelah saya berada kurang lebih 2 bulan. Pertama datang kesini, saya langsung mendapatkan sebuah perasaan nyaman, dimana masyarakatnya bersahaja, pemudanya sangat bersahabat, serta tokoh-tokoh masyarakatnya yang sangat membantu kami untuk cepat beradaptasi terhadap lingkungan yang ada di desa ini. Banyak kenangan yang terukir di desa ini. Semua itu terjadi dalam keseharian kami, seperti gotong royong, yang memang masih sangat terjaga di desa ini. Contoh lainnya seperti pembangunan menara Mesjid Besar Nurul Iman moti. Disitulah saya berkenalan dengan beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat dan

tokoh pemuda yang sangat membantu sehingga rancangan program kerja kami dapat terlaksana dengan baik. Suasana canda, tawa, riang, yang mengiringi kebersamaan kami setiap harinya seakan tak bisa saya lupakan. Namun selain itu, selain dari kebersamaan yang sudah terjalin antara kami dengan masyarakat beserta pemuda yang ada di desa ini, kami juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang menghampiri kami. Perbedaan karakter antar anggota dalam satu posko, menjadi sebuah tantangan bagi saya untuk tetap maju. Kadang terjadi perselisihan antara kami, perbedaan pendapat, namun semua itu berhasil kami kesampingkan, karena memang kami mempunyai satu misi yang sama berada di desa ini, misi untuk berusaha mendewasakan diri mengabdikan kepada masyarakat mengaplikasikan apa yang kita dapatkan di bangku kuliah. Hal seperti inilah yang menjadi semangat kami untuk tetap maju. Dari lingkungan masyarakat pun, kami tak kalah mendapatkan *pressure* yang lebih ke kebiasaan-kebiasaan masyarakat khas pedesaan yang notabene bisa berdampak negatif kepada kami juga menjadi sebuah tantangan. Namun hal yang seperti itu bukanlah sebuah hal yang bisa membuat saya mundur dan gagal untuk mencapai apa yang menjadi tujuan kami disini. Oleh karenanya, saya berusaha mendekatkan diri saya kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di desa ini. Namun tentunya, kita tetap menjaga diri, agar tidak terbawa, tergerus, oleh kebiasaan-kebiasaan yang bersifat negatif. Hingga pada akhirnya, kita bisa diterima, oleh berbagai lapisan masyarakat dari desa ini. Hal itulah yang menjadi pendukung sehingga kami dapat berhasil menyelesaikan program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Karena di desa ini kami sudah menyusun 7 macam program yang setelah kami melakukan observasi selama kurang lebih 1 minggu saat pertama kali masuk ke desa ini. Dan Alhamdulillah, berkat kerjasama teman-teman beserta dukungan masyarakat, aparat desa dan kepala pemerintahan, kami berhasil menyelesaikan program kerja yang telah kami susun. Dalam proses pengerjaannya, kekompakan kami semakin terjaga, sehingga sedikit demi sedikit perbedaan pemikiran antara kami bisa dikesampingkan. Selain itu, kegiatan kemasyarakatan selalu kami upayakan setiap harinya seperti berbincang-bincang, datang ke rumah tetangga, berbicara tentang apa yang menjadi kebutuhan mereka beserta



dengan potensi-potensi yang ada di desa ini, berolahraga dengan pemuda di sore hari. Hal seperti inilah yang menjadikan kami akrab, menjadi betah untuk tinggal di desa ini, sehingga tidak terasa sudah hampir penarikan, sudah hampir 2 bulan kami di desa ini. Akhir kata, terimakasih saya ucapkan kepada masyarakat desa bajiminasa beserta pemerintah dan aparaturnya, karena tanpa mereka, tidak akan ada upaya yang dimaksimalkan. Terkhusus kepada sekertaris desa selaku bapak posko kami, orangtua kami, terimakasih atas segala pengorbanannya terhadap kami.

## 2. Nurhudayah



Tentang KKN, sebelum sampai pada proses sesungguhnya, saya banyak mendengar pengalaman KKN dari senior dan teman seangkatan

yang sudah lebih dahulu melaluinya. Banyak hal yang kemudian saya bayangkan. Begitu pun juga dengan sekelumit pertanyaan berlalu lalang di kepala. Sebut saja, “Apakah nanti saya bisa beradaptasi?, Apakah tempat KKN saya akan menyenangkan?, Apa saja yang nantinya bisa saya lakukan saat berKKN?” dan sebagainya. Dan akhirnya, sampailah saya di dunia KKN yang sesungguhnya.

Sebelum berbicara lebih jauh tentang kesan selama ber-KKN, terlebih dahulu saya ingin memperkenalkan diri. Nama saya Nurhudayah. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Tentang KKN, saya ditempatkan di Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Gantarangeke, Desa Bajiminasa, dan terkhusus merupakan urutan posko ke-5. Saya ditempatkan bersama 9 mahasiswa lainnya, yang notabenenya adalah orang-orang yang baru saya kenal. Kami, yang berasal dari jurusan yang berbeda, dan tentu dengan watak dan latarbelakang yang berbeda. Alhamdulillah, kesan pertama bersama sangat menyenangkan. Kami saling mengisi satu sama lain.

Selasa, 21 Maret 2017. Hari dimana kami semua dipertemukan. Jelas saja, hari itu memang diadakan pertemuan untuk seluruh mahasiswa KKN yang bertempat di Kecamatan Gantarangeke. Saya datang sendiri hari itu. Bermodalkan berani, saya melangkah dengan pasti. Tentu saja dengan doa dan harapan, siapapun rekan seposkoku nanti, harus kuterima dengan lapangdada dan siap berbaur dengan siapapun. Hari itu diawali dengan ceramah dan nasehat dari bapak pembimbing kami. Saya menjadi pendengar yang baik hari itu. Hingga akhirnya beliau mengumumkan jumlah dan mahasiswa KKN yang akan menetap di masing-masing posko. Dan tersebutlah, saya (Nurhudayah), Takdir, Sulmitasari, Nur Intan A., Radhiah Abdurrahim, Hasni Il Kasmi, Astuti, Fitriani, Saifullah dan Jumardi B, sebagai mahasiswa-mahasiswi KKN yang ditempatkan bersama di Desa Bajiminasa. Dan disinilah perkenalan kami dimulai. Senyum dan saling sapa. Mencoba saling mengidentifikasi karakter masing-masing, meski pada dasarnya dipahami bahwa butuh proses yang panjang untuk melakukannya. Tapi setidaknya kesan pertama sudah kami dapatkan. Pertemuan itu berakhir dengan ditunjuknya Takdir sebagai Koordinator Desa (Kordes), saya

sebagai Sekretaris, Sulmitasari sebagai Bendahara, dan yang lainnya sebagai anggota.

Kamis, 23 Maret 2017. Hari dimana pemberangkatan KKN tiba untuk kloter Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng. Segala persiapan dan kelengkapan segera dinaikkan ke dalam bus. Tapi satu hal yang pasti pada hari itu, saya tidak ikut dengan bus, melainkan berboncengan dengan rekan seposko saya. Karena memang pada dasarnya saya tidak begitu mampu berkendara dengan bus dan semacamnya. Untunglah rekan saya berbaik hati menerima saya sebagai tumpangannya. Heheh. Ada antusias dan rasa cemas. Begitulah euforia yang kuperhatikan di wajah mahasiswa KKN sebelum berangkat. Kalau tidak salah, sekitaran setengah sembilan rombongan berangkat. Entah bagaimana keadaan dalam bus. Yang kutahu adalah mereka sampai lebih awal dari rombongan motor. Karena memang rombongan motor lebih banyak singgahnya. Apakah itu mengisi bensin atau hanya singgah beristirahat sambil mengasapkan rokok dan bercerita tidak jelas. Tapi jangan salah sangka, saya bukan perokok. Rombongan motor memang lebih banyak dikendarai laki-laki. Saya hanya bertugas sebagai tumpangan, tidak lebih. Dan begitulah keadaan seterusnya sampai tiba di Kota Bantaeng, tepatnya di Balai Kartini. Ada hal yang lucu hari itu. Salah satu bus untuk Kecamatan Gantarangeke melesat melewati lokasi berkumpul dan langsung menuju ke Kantor Camat Gantarangeke. Hal ini ternyata dikarenakan miskomunikasi dengan pihak kampus. Untung saja, supir bus tidak mengamuk. Ia langsung kembali berbalik arah menuju Balai Kartini, titik berkumpulnya seluruh mahasiswa KKN dari Bantaeng yang berangkat pada hari itu untuk diterima secara langsung oleh Bupati Bantaeng. Sambutan hangat oleh beliau yang mencairkan kepenatan yang kami rasakan selama perjalanan. Ada pula 3 kecamatan lain yang menjadi bagian penyambutan oleh beliau, antara lain Kecamatan Uluere, Kecamatan Eremerasa dan Kecamatan Tompobulu. Sebenarnya masih ada satu kecamatan lagi yang bertempat di Bantaeng. Tersebutlah Kecamatan Bissappu. Tapi terkhusus kecamatan ini sudah berangkat satu hari lebih dulu dibanding kecamatan lain. Dalam sepatah katanya, beliau menyelipkan kalimat-kalimat penyemangat yang membuat kami sebagai peserta KKN makin

tergugah untuk segera terjun ke masyarakat. Selain itu, tidak tanggung-tanggung beliau meng-gratiskan seluruh tempat wisata untuk seluruh mahasiswa KKN dengan persyaratan memakai almamater ke tempat tersebut. Terang saja kami bersorak sorai, sebab di tengah tugas kami nanti akan disuguhi dengan tempat-tempat wisata yang siap dijelajahi. Setidaknya bisa mengurangi kejenuhan dalam melaksanakan program kerja nantinya. Di tengah pembicaraannya, tak lupa pula beliau memperkenalkan beberapa kepala desa/kepala kelurahan. Dan seperti itulah hingga penyambutan berakhir dengan sesi foto bersama.

Setelah ceremonial itu, berkumpul saya dan rekan-rekan seposko untuk menunggu siapa kira-kira yang akan mengantarkan kami ke lokasi KKN. Barangkali hampir setengah jam kami menunggu. Sembari membayangkan situasi dan kondisi Desa Bajiminasa. “Oh mungkin seperti ini, barangkali seperti itu” dan sebagainya. Masih seputar menerawang. Dan tibalah sang kaka supir open cup dari Desa Bajiminasa, yang sampai sekarang tak kutau namanya. Karena lupa dan memang jarang bertemu setelah hari itu. Dan tanpa banyak waktu, berangkatlah kami ber-10 ke lokasi tujuan. Untuk kesan pertama, kami sepakat mengatakan lokasinya cukup jauh dari kota. Kami menyusuri pelosok demi pelosok desa, hamparan sawah, kebun coklat, tanaman buah naga dan sebagainya. Hal-hal itulah yang kemudian kami jadikan sebagai bahan candaan selama di mobil open cup. Sambil menyelam minum air. Sambil bercanda kami lagi-lagi belajar saling mengenal satu sama lain. Begitulah seterusnya hingga tibalah kami di Desa Bajiminasa, tepatnya di Kantor Desa. Kosong dan tidak ada penyambutan khusus. Dan memang adalah salah terlalu berharap untuk itu. Hahah. Istirahat sesaat dan akhirnya bisa bertatap muka dengan Kepala Desa Bajiminasa, Bapak H. Jahruddin. Sebuah kejutan karena ternyata tidak ditempatkan bersama dalam rumahnya, melainkan di rumah Sekretaris Desa. Pada awalnya ada raut wajah kekecewaan, namun untuk hari-hari berikutnya kami anggap sebagai sebuah kesyukuran. Tentang lokasinya, yah memang bukan jalan poros, melainkan harus memasuki jalan kecil, tapi tidak terlalu jauh. Rumahnya berdekatan dengan sekolah dan lapangan. Selain itu, mesjid juga tidak begitu jauh dari sana. Lokasi yang cukup startegis menurutku.

Ibu poskoku bernama Masriani, sedang bapak poskoku bernama Ismail Brandy. Mereka memiliki 2 anak perempuan. Yang pertama bernama Aulia Apriliani Ismail. Sedang yang bungsu bernama Inaya Azmi Atifah. Rumah merekalah yang kami tempati dan kami jadikan sebagai posko 5. Cukup luas dan sepertinya akan menyenangkan. Masih teringat dengan jelas, kami disambut dengan hangat oleh mereka semua. Berikutnya, kami dipersilahkan masuk ke kamar masing-masing, dimana terdiri atas 2 kamar untuk mahasiswi, dan 1 kamar untuk mahasiswa. Sekian untuk pertemuan pertama kami semua. Hari itu ditutup dengan makan malam bersama dan istirahat total.

Keesokan harinya hingga seminggu seterusnya dilakukan observasi desa. Beberapa hal yang kami lakukan diantaranya berkunjung ke rumah masing-masing kepala dusun dan ke rumah masyarakat serta ke sekolah setempat. Mengenal potensi-potensi desa dan tokoh-tokoh setempat. Begitu seterusnya, hingga dibuatlah rumusan program kerja untuk dipaparkan di seminar desa. Di akhir, terpilih lah 7 program kerja yang terdiri atas 4 bidang, yaitu pendidikan, keolahragaan, kesehatan dan keagamaan.

Jum'at, 31 Maret 2017. Seminar desa kami laksanakan. Saya sendiri bertindak sebagai MC. Yang adalah sebuah kesenangan tersendiri karena bisa menyalurkan asahan potensi yang dimiliki selama ini. Dan alhamdulillah, lancar.

Hari-hari berikutnya kemudian diisi dengan sekelumit program kerja yang sudah kami susun. Kami awali dengan program kerja kesehatan berupa penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan Donor Darah. Sebuah kesempatan emas, karena pertama kali dalam hidup, saya akhirnya melakukan donor darah. Sempat ragu, apakah semua akan baik-baik saja setelah ini?. Dan ternyata ada kebahagiaan tersendiri karena bisa berbagi darah dengan orang yang membutuhkan. Namun setelah itu, saya menghabiskan siang hari dengan tidur panjang. Badan saya lemas, butuh istirahat total. Program kerja selanjutnya adalah pendidikan. Dari 10 orang mahasiswa-mahasiswi KKN, 7 diantaranya bertindak sebagai pendidik, sedang 3 diantaranya sebagai penjaga perpustakaan.

Terkhusus untuk bidang pendidikan, saya mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan bidang yang saya geluti, Pendidikan Bahasa Inggris. Di posko, saya memiliki rekan dengan jurusan yang hampir sama, Bahasa dan Sastra Inggris. Namanya Hasni. Hanya saja, kami mengajar di kelas yang berbeda. Saya mengajar di kelas VII B, sedang ia mengajar di kelas VII A. Tapi jadwal mengajar kami selalu berdekatan. Saya yang mengajar pertama, sedang dia setelahku. Untuk kelas VII B sendiri, hanya terdiri dari 5 siswa laki-laki, sisanya perempuan. Sayangnya, kedisiplinan tidak begitu diterapkan di sekolah. Jadi, saya membuat inisiatif sendiri. Mengenai kehadirannya, hanya boleh masuk kelas setelah menyeter hafalan. Entah itu nama-nama hewan, benda-benda dalam kelas, sayuran, dan sebagainya. Seperti itulah seterusnya hingga saya selesai mengajar.

Jum'at, 14 April 2017. Salah satu proker berat siap dilaksanakan. Festival Anak Sholeh. Kegiatan ini terdiri atas 4 cabang lomba, yaitu lomba adzan, hafalan surah-surah pendek, tilawah dan pildacil. Dilaksanakan selama 3 hari. Untuk hari pertama, kami kaum perempuan sepakat memakai jilbab merah. Belajar kekompakan dari hal-hal sederhana. Satu hal yang kami gugupkan pada hari itu, cuaca mendung gelap. Pembukaan kegiatan kami bisa tertunda hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Tapi peserta lomba kegiatan terlihat sangat antusias, kembali menyemangati kami melaksanakan kegiatan hari itu. Sekitar pukul 02.30, molor setengah jam dari jadwal yang sudah ditentukan, pembukaan dimulai. Meski tidak begitu sesuai dengan harapan, tapi Alhamdulillah berjalan lancar. Hingga pembukaan selesai menjelang shalat ashar. Dan lomba pertama dilaksanakan setelah shalat ashar. Hari itu saya bertindak sebagai mc lomba adzan. Dan lagi, sebuah kesempatan menyalurkan potensi. Terang saja, memang sejak dulu saya mencintai hal-hal yang berhubungan dengan seni suara, termasuk menjadi pembawa acara. Menyenangkan bisa bermain dengan kata-kata dan intonasi nada. Hari itu cukup lancar dan menaruh harapan, semoga esok hingga hari terakhir bisa lebih baik. Tidak usah kuceritakan banyak hal tentang kegiatan ini, intinya semuanya berjalan.

Sabtu, 22 April 2017. Selang seminggu setelah FASI, proker kedua yang kami anggap cukup berat pun kembali dilaksanakan,

Turnamen Sepak Bola Mini. Cukup lama, 10 hari. Meskipun kegiatan ini lebih dominan dilaksanakan oleh kaum laki-laki, tapi kami kaum perempuan pun tak mau kalah dari mereka. Kami selalu siap jadi pendukung setia untuk “KKN FC”. Yang selalu ditunggu-tunggu dari kegiatan ini adalah kordes yang bertindak sebagai komentator. Selalu berucap gemuruh dan tidak punya malu. Hahah. Memang kordesku dikenal sebagai pribadi yang cerewet. Itulah mengapa ia kemudian disenangi masyarakat Desa Bajiminasa. Hanya saja, yah seperti itu, dia kadang tidak membedakan perempuan dan laki-laki, muda dan tua. Menurutku, di suatu waktu, beberapa ucapannya harus difilter, agar tidak ada ketersinggungan yang tersisa. Kita mana tau hati masing-masing orang. Kadang terlihat manis, tapi nyatanya menyimpan dendam. Dan begitulah karakter kordesku.

Setelah dua proker berat selesai, kini waktunya rehat. Beristirahat sejenak dari segala pikiran-pikiran berat yang belakangan ini mengerat di kepala. Beberapa waktu kosongku kuhabiskan dengan bernyanyi di ruang depan posko. Kebetulan, bapak posko memiliki keyboard. Dan senangnya lagi, bisa digunakan kapan saja. Tapi jangan anggap saya pandai memainkannya. Selama ini saya hanya mengumpulkan lagu-lagu untuk dimainkan di keyboard. Mungkin inilah yang disebut sesuatu yang diyakini berguna, meski sekarang belum bisa digunakan, tapi suatu saat akan digunakan. Sudah sejak lama, sejak saya gencar mencari lagu-lagu format midi di internet, saya yakin suatu saat akan berguna. Toh akhirnya benar saja. Setidaknya mengurangi kejenuhan di posko.

Selasa, 02 Mei 2017. Penyelenggaraan PHBS di SD Inpres Moti. Meski dengan persiapan yang kurang dari 100 persen, Alhamdulillah tetap terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas 5 SD. Hari itu kegiatan PHBS kami menjurus ke cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Kurang lebih 3 jam, dan akhirnya selesai.

Terlepas dari semua program kerja itu, waktu kosong biasanya diisi dengan refreshing. Sebut saja, kami pernah ke permandian Hermes, Pantai Marina, Pantai Bira, Pantai Marumasa, Pantai Kasuso, dan tentu saja Pantai Seruni. Belum lagi dengan kunjungan ke posko tetangga, heheh.

Dan begitulah, semua akhirnya selesai dengan aman sentosa damai dan sejahtera, heheh. Saya pribadi sangat menikmati KKN ini. Meski di setiap hari kadang ditemui banyak masalah, entah itu dari masalah program kerja ataupun masalah internal posko, saya menganggap hal tersebut sebagai warna dalam perjalanan KKN ini. Tidak mungkin dalam 2 bulan kami hidup tanpa masalah. Asalkan semua bisa diselesaikan dengan kepala dingin dan menerima semua pendapat teman-teman, maka harusnya tidak harus ada dendam diantara kita.

Terimakasih untuk pengalaman KKN ini. Untuk Bapak H. A. Jahruddin, selaku kepala Desa Bajiminasa, terimakasih telah menerima kami ber-KKN disana. Untuk Ibu Masriani, SE dan Bapak Ismail Brendy, yang bersedia menjadi Ibu dan Bapak kami, bahkan bisa seperti teman sendiri, rasanya sangat menyenangkan sekali. Saya ucapkan banyak terimakasih. Untuk adikku Eli dan Nayah, terimakasih bersedia menganggap kami sebagai saudara sendiri. Untuk Kak Upi, Yudi dan Suki, tempat meminta tolong paling terbaik selama disana, terimakasih. Dan untuk seluruh masyarakat Desa Bajiminasa tanpa terkecuali, terimakasih banyak. Saya bangga ber-KKN di Desa Bajiminasa. Mohon maaf bila dalam ber-KKN disana, terdapat banyak kesalahan yang kami perbuat. Sengaja atau tidak, kami hanyalah manusia biasa.

Dan untuk rekan seposkoku tanpa terkecuali, kalian yang terbaik. Bagaimanapun kita di saat itu, semua sudah berlalu. Sekarang waktunya mengenang. Sedih dan tertawa melihat foto kita satu persatu. Tapi tenang, tidak boleh sampai disitu. Perpisahan menyisakan rindu, dan kelak akan kembali menciptakan temu. Percaya? Saya percaya!. Sukseslah kita semua, raih mimpi dan cita-cita, kemudian temukan cinta. Amin.



### 3. Sulmita Sari



Nama saya Sulmita Sari. Saya lahir di Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada tanggal 06 April 1996. Saya adalah anak ketiga dari delapan bersaudara dari pasangan Mustabil dan Suriati Mahmud. **KKN (KULIAH KERJA NYATA)** merupakan salah satu hal yang paling saya tunggu-tunggu dalam hidup saya, bahkan sebelum memasuki dunia perkuliahan. Melihat dari orang-orang yang telah ber-KKN sebelum saya, saya merasa bahwa KKN adalah hal yang menyenangkan. Bagaimana tidak, ketika ber-KKN mereka bisa merasakan tinggal di suatu daerah yang mungkin saja belum pernah dikunjungi sebelumnya, tidak hanya sekedar tinggal tapi juga mengeksplor segala apa yang ada di daerah tersebut. Ketika saya masih di bangku sekolah, kehadiran mahasiswa KKN merupakan hal yang paling saya tunggu. Tidak hanya saya, tapi sebagian besar teman-teman saya pun demikian. Mungkin dengan alasan yang sama bahwa kakak-kakak KKN itu menyenangkan, bisa memberikan hal baru dan yang paling utama adalah banyak kakak-

kakak yang cakep-cakep. Dan akhirnya di tahun 2017 ini, tibalah giliran saya untuk merasakan dunia KKN.

Banyak yang terfikirkan dalam benak saya sebelum pemberangkatan KKN. “Bagaimana kondisi lokasi KKN saya nanti?” “Bagaimana rumah yang akan saya tinggali?” “Bagaimana ibu dan bapak posko saya nanti?” “Bagaimana masyarakat di sana?” Dan yang paling penting “bagaimana teman-teman saya nanti?”. Semua pertanyaan itu selalu terlintas di fikiran saya. Saya mulai mengorek-ngorek informasi dari senior-senior tentang bagaimana pengalaman mereka selama ber-KKN, apa-apa saja yang sebaiknya dilakukan di lokasi KKN, sampai informasi tentang kejadian-kejadian mistis yang pernah mereka alami. Berbekal informasi tersebut akhirnya saya memantapkan diri untuk ber-KKN.

Selasa, 22 Maret 2017, akhirnya saya dipertemukan dengan orang-orang yang akan menjadi rekan hidup saya selama 2 bulan ke depan. Saya di tempatkan di Kabupaten Bantaeng tepatnya di Kecamatan Gantarangekeke bersama dengan 59 mahasiswa lainnya yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Setelah itu kami dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang. Kelompok-kelompok tersebut kemudian ditempatkan di 6 lokasi berbeda. Ke-enam lokasi tersebut adalah Kelurahan Gantarangekeke, Kelurahan Tanah Loe, Desa Tombolo, Desa Kaloling, Desa Layoa dan desa di mana saya tempatkan yaitu di Desa Bajiminasa yang kemudian disebut posko 5. Posko 5 diisi oleh Takdir dari jurusan Manajemen sebagai kordes, Nurhudayah dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai sekertaris, Astuti dari jurusan Manajemen, Nur Intan Azmayanti Azis dari jurusan Sistem Informasi, Radhiah Abdurrahim dari jurusan Akuntansi, Hasni Il Kasmi dari jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fitriani dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Jumardi dari jurusan Akuntansi, Saifullah dari jurusan Teknik Informatika dan saya sendiri Sulmita Sari dari jurusan Pendidikan Biologi sebagai bendahara. Setelah pembagian posko, kami pun membuat grup *whatsapp* sebagai wadah kami untuk berbagi informasi seputar pemberangkatan KKN. Belum apa-apa grup kami sudah cukup ramai dengan saling mengingatkan barang bawaan dan

tagih-menagih *living kost*. Dari hal itu saya mulai mengira-ngira bagaimana karakter teman-teman posko saya ini.

Kamis, 23 Maret 2017, tiba saatnya saya bersama teman-teman KKN yang lain berangkat menuju lokasi masing-masing. Kami yang ber-KKN di kabupaten Bantaeng disambut langsung dengan sangat hangat oleh bapak bupati Bantaeng di Balai Kartini. Inilah yang membuat kami merasa lebih spesial dibanding dengan teman-teman yang ber-KKN di kabupaten lain. Selain itu, pemerintah Bantaeng juga menggratiskan tiket masuk di seluruh tempat wisata yang ada di Bantaeng khusus untuk mahasiswa KKN. Yah, tentu saja kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan yang sangat langka ini. Setelah sambutan tersebut, kami di jemput oleh bawahan kepala Desa Bajiminasa untuk diantarkan langsung menuju ke posko KKN kami. Dalam perjalanan tersebut saya dan teman-teman posko mulai bercengkrama seolah kami sudah sangat akrab. Ditambah lagi dengan mobil *pick up* yang sangat mendukung untuk menikmati pemandangan di perjalanan sambil bercengkrama. Namun ketika tiba di desa tujuan kami, saya merasa sedikit kecewa karena apa yang menjadi harapan saya tidak sesuai faktanya. Saya berharap bahwa kami akan disambut dengan meriah pula di kantor desa. Mengapa? Karena Kepala Desa Bajiminasa tidak datang menyambut kami di Balai Kartini. Yah dalam pikiran saya, mungkin saja bapak kepala desa sedang mempersiapkan penyambutan kami di Kantor Desa. Namun faktanya, ketika kami tiba di kantor desa tidak ada satupun orang yang menyambut kami. Dengan kekecewaan itu, akhirnya kami pun diantarkan menuju ke rumah bapak Ismail selaku sekertaris desa Bajiminasa. Di sana kami disambut dengan senyum hangat ibu Masriani dan kehangatan pun semakin bertambah dengan pisang goreng dan teh hangat.

Kami mulai memperkenalkan diri masing-masing kepada ibu Masriani selaku ibu posko sekaligus wali kami selama dua bulan kedepan. Setelah berbincang cukup lama, ibu posko menunjukan kamar kami. Kami diberi tiga kamar, dua kamar untuk perempuan dan satu kamar untuk laki-laki. Karena kelompok kami hanya terdiri dari 3 orang laki-laki maka tidak sulit untuk menentukan kamarnya. Sementara kami yang perempuan membagi kamar dengan main gambreng, jadi tidak ada

unsur pilih-memilih teman. Karena kami tiba di posko ketika sudah petang, maka malam pertama di posko kami lewatkan dengan beristirahat.

Setelah dua hari di desa ini, kami melakukan observasi di setiap dusun untuk mengamati dan mencari tahu kelebihan dan kekurangan yang terdapat di desa ini. Selanjutnya, dengan hasil observasi yang telah diperoleh, kami pun menyusun program kerja yang akan kami laksanakan di desa ini selama kurun waktu dua bulan ber-KKN. Yang berkesan dalam observasi kami ini adalah ketika kami hendak mengunjungi kediaman kepala dusun Saukang I. Awalnya kami sangat bersemangat untuk melakukan observasi ini. Toh juga sekalian jalan-jalan. Namun setelah berjalan kaki cukup lama, tujuan kami belum juga di temukan, rasa lelah sudah menggerogoti kaki-kaki kami. Berbagai keluh kesah telah terlontar dari mulut kami namun kediaman pak dusun belum juga terlihat. Namin akhirnya, dengan menambah dosis kesabaran, tibalah kami di tempat tujuan kami. Masyarakat di sekitar sana cukup kaget melihat kami datang dengan berjalan kaki, wajar saja, jarak yang kami tempuh kurang lebih dua kilometer.

Akhirnya pada hari Kamis, 30 Maret 2017 kami melaksanakan seminar program kerja kami di kantor Desa Bajiminasa. Kami merasa senang sebab masyarakat sangat antusias menyambut kami di desa ini. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menghadiri seminar program kerja kami. Kami banyak memperoleh masukan yang baik tanpa sedikitpun kritikan pedas pada seminar kali ini. Kami memiliki beberapa program kerja, yaitu:

1. Mengajar SMP Negeri 2 Gantarangeke
2. Pelaksanaan Festival anak sholeh
3. Pelaksanaan liga sepak bola mini
4. Pelaksanaan penyuluhan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
  - Pelaksanaan donor darah di Puskesmas Moti
  - Pelaksanaan PHBS pada masyarakat sekaligus poskeling
  - Pelaksanaan PHBS di sekolah SD Inpres Moti
5. Mengajar mengaji

6. Melaksanakan jumat bersih
7. Melaksanakan sabtu senam
8. Melaksanakan peremajaan posyandu dan melakukan pengecekan pada kantor desa Bajiminasa.

Di hari berikutnya, kami mulai melaksanakan program kerja kami satu persatu. Dimulai dari penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk tingkat masyarakat umum. Banyak sekali pelajaran yang kami dapatkan dari pelaksanaan proker pertama kami ini. Di hari itu kami mendapatkan omelan dari ibu-ibu setempat karena adanya kesalahan informasi lokasi penyuluhan. Setelah itu kami juga mendapat omelan dari pihak puskesmas sebagai rekan kerja kami karena adanya omelan ibu-ibu di dusun setempat. Meskipun demikian, pada akhirnya program kami ini tetap terlaksana dengan jumlah peserta yang bisa dibilang sangat sedikit. Namun dari hal ini kami belajar bagaimana seharusnya yang kami lakukan ketika program-program selanjutnya akan dilaksanakan.

Hari selanjutnya, kami melaksanakan proker lain yaitu donor darah. Program ini kami laksanakan dengan kerjasama dari pihak puskesmas Moti dan PMI Bantaeng. Kali ini kami mulai melakukan pekerjaan dengan cukup rapi. Kami datang tepat waktu meskipun pada akhirnya kami harus menunggu beberapa jam untuk kedatangan dari anggota PMI. Program kami ini diikuti oleh masyarakat sekitar dengan sangat antusias. Banyak masyarakat yang turut menyumbangkan darahnya mulai dari siswa SMA sampai pada masyarakat yang sudah lansia.

Setelah itu kami juga melaksanakan program kerja yang lain yaitu mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangeke. Dalam hal ini kami mengajar sesuai dengan bidang kemampuan kami masing-masing. Ada yang mengajar Bahasa Inggris, IPA Terpadu, IPS Terpadu, TIK dan ada pula yang bekerja di Perpustakaan. Mengajar di SMP bukan hal yang baru bagi saya, sebab sebelum ini saya telah menjalani praktek pengenalan lapangan (PPL) selama kurang lebih empat bulan. Namun ada rasa yang berbeda ketika mengajar di sekolah ini. Karena saya mengajarkan mata pelajaran IPA Terpadu khususnya pada materi yang

berkaitan dengan Biologi, jadi ketika memberi contoh yang melibatkan tanaman dan hewan tentunya saya harus mengambil objek yang pernah mereka lihat. Inilah yang menjadi kesulitan saya, kadang ketika saya menyebutkan sebuah tanaman atau hewan, mereka tidak tahu tanaman atau hewan manakah yang dimaksud, karena mereka tidak mengenali jika tidak menggunakan bahasa Bantaeng, sedangkan saya sendiri tidak mengerti bahasa Bantaeng. Meskipun begitu saya tetap berusaha mengajarkan sebaik mungkin apa yang saya ketahui. Program kerja kami ini berlangsung selama hampir 5 minggu.

Selanjutnya kami juga melaksanakan Festival Anak Soleh, yaitu suatu perlombaan untuk anak-anak yang ada di desa setempat yang terkait dengan agama Islam seperti adzan, tilawah, hafalan surah pendek dan pildacil. Anak-anak di desa ini sangat antusias mengikuti perlombaan ini. Lomba ini berlangsung selama 3 hari berturut-turut dan selama itu pula kami melihat betapa antusiasnya anak-anak Bajiminasa untuk mengikuti perlombaan ini. Bagaimana tidak, di hari pertama perlombaan ini, hujan deras mengguyur desa Bajiminasa, namun anak-anak tersebut tidak mau kalah dengan hujan. Mereka tetap datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bahkan banyak yang datangnya lebih cepat dari kami, saking cepatnya sampai-sampai ada orang tua dari anak-anak tersebut yang datang menjemput anaknya untuk makan siang. Semangat anak-anak tersebut tidak pernah luntur selama pelaksanaan lomba. Inilah yang mendorong semangat kami untuk memberikan yang terbaik pada perlombaan ini.

Semangat anak-anak Bajiminasa dalam menyambut kami juga tidak kalah ketika kami melaksanakan PHBS untuk tingkat sekolah dasar. PHBS kali ini kami fokuskan pada cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Saya sangat bersemangat dalam pelaksanaan proker ini, karena saya memang sangat suka bila berbaur dengan anak-anak seusia mereka. Teman-teman yang lain juga tidak kalah semangatnya dengan saya. Kami membagikan sikat gigi untuk setiap anak yang mengikuti penyuluhan kami. Kemudian kami melakukan praktik cuci tangan dan sikat gigi secara langsung dengan baik dan benar. Dengan semangat yang berapi-api dari kami dan anak-

anak akhirnya program ini terlaksana dengan baik dan cukup melelahkan.

Program besar kami selanjutnya adalah Turnamen Sepak Bola Mini. Program ini berlangsung selama sepuluh hari. Saya bukan termasuk orang yang suka dan paham tentang permainan ini, namun saya tidak mau kalah dengan semangat teman-teman dan masyarakat di desa ini. Selama sepuluh hari itu kami selalu berada di lapangan setiap sorenya, meskipun hanya datang membuang-buang suara tapi kami tetap bersemangat. Setidaknya suara kami bisa membakar semangat para pemain. Program kami kali ini juga terlaksana dengan sangat baik.

Selain program-program besar, kami juga memiliki program-program harian seperti mengajar mengaji di Mesjid, Jum'at bersih dan Sabtu senam.

Selama dua bulan kami menjadi masyarakat Bajiminasa membuat kami merasa sangat nyaman. Tidak butuh waktu lama bagi kami untuk beradaptasi, baik dengan suasana, tradisinya dan masyarakatnya yang sangat ramah. Keakraban yang terjalin antara kami membuat kami sangat berat untuk meninggalkan semua yang ada di desa ini. Air matapun tak tertahankan ketika kami akan meninggalkan desa ini. Namun kami memang harus meninggalkan desa ini dan membawa sejuta kenangan yang telah kami ukir di desa ini.

KKN kami tidak hanya dipenuhi dengan program kerja. Kami juga memanfaatkan KKN ini untuk mengeksplor Bantaeng. Beberapa tempat wisata di Bantaeng telah kami datangi seperti Loka, Pantai Seruni, Pantai Marina, Permandian Eremerasa dan beberapa tempat lainnya. Tempat paling favorit (yang paling sering dan paling senang saya kunjungi) adalah permandian eremerasa dan pantai marina. Meskipun tidak bisa berenang, tapi saya sangat suka berendam di kolam Permandian Eremerasa, sedangkan Pantai Marina adalah tempat buang stres. Kalau sudah stress sedikit pasti langsung *tancep gas* ke pantai marina. Suasana yang tidak terlalu ramai menjadikannya pas untuk buang stress dan bisa jadi buang sial juga. Tidak hanya keindahan kota Bantaeng saja yang kami nikmati, namun keindahan Bulukumba juga. Karena lokasi KKN kami sangat dekat dengan kota Bulukumba, sangat

rugi rasanya bila tidak berkunjung ke sana. Jadi kami mendatangi tanjung Bira, Marumasa, Kasuso dan beberapa tempat lainnya.

KKN kami juga tidak hanya bercerita tentang proker dan jalan-jalan saja, tapi juga tentang bermasyarakat. Selama hampir dua bulan di desa ini, telah banyak tali silaturahmi yang terjalin antara kami dengan masyarakat desa ini. Dengan anak-anaknya, pemuda-pemudanya, ibu-ibunya dan juga bapak-bapaknya. Selama dua bulan ini, kami berinteraksi dengan masyarakat yang sangat berbeda dengan apa yang pernah saya temui baik itu di Makassar maupun di Luwu. Keramahan masyarakat desa ini membuat saya sangat nyaman di desa ini. Mereka menerima saya dan teman-teman saya dengan sangat hangat. Senyuman dan ajakan singgah ketika kami lewat di depan rumah mereka selalu mengisi keseharian kami selama kami di desa ini. Tradisi dan budaya desa yang sangat berbeda dengan desa saya membuat saya lebih memahami betapa perbedaan yang menjadikan kita bisa lebih dekat dan saling ingin tahu.

Tidak hanya itu, KKN juga mengajarkan saya artinya rindu. Rindu dengan keluarga, rindu dengan teman-teman kampus dan rindu dengan teman-teman rumah. KKN memisahkan saya dengan teman-teman serumah. Selama dua bulan ber-KKN hampir selama itu pula saya tidak bertemu dengan teman-teman serumah dan seperjuangan saya di bangku kuliah. Selama dua bulan rindu selalu menumpuk. Meskipun telah ada media sosial, namun tidak akan terbayarkan sebuah rindu tanpa bertemu dengan mereka.

KKN juga mengajarkan saya lebih dalam bagaimana pertemanan dan persaudaraan dalam keluarga baru. Tentang bagaimana saya harus bersikap, tentang bagaimana saya harus beradab, tentang bagaimana saya harus beretika. Selama dua bulan saya tinggal dengan keluarga baru, tentunya memberikan warna yang baru pula dalam hidup saya. KKN mengajarkan saya lebih dalam bahwa tidak semua orang bisa saya perlakukan sama, bahwa tidak semua perkataan saya bisa diterima, dan yang paling penting adalah bahwa saya harus lebih banyak memaklumi sikap orang lain.

Dua bulan bersama membuat saya mengenal teman-teman saya dengan cukup baik sehingga saya mulai bisa mendeskripsikan teman-



teman posko saya satu persatu. Pertama kordes, kordes kami bernama Takdir. Tapi selama ini kami lebih sering dan lebih nyaman memanggilnya kordes. dia berasal dari Gowa, dan mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dia cukup mudah bergaul dengan orang-orang. Namun kadang-kadang dia berbicara dengan tidak terkontrol. Mungkin maksudnya adalah bercanda untuk menambah keakraban tetapi dia kurang memilah kata-kata yang tepat untuk dia lontarkan. Dia sebenarnya lebih tua satu tahun dibanding saya, tapi terasa seperti adik. Untuk masalah makanan, di posko kami dia adalah orang yang paling pilih-pilih makanan, tapi untungnya dia tidak banyak mengeluh dengan makanan yang disajikan. Setiap di minta untuk belanja sesuatu selalu minta gaji better.

Kedua sekretaris. Namanya Nurhudayah, kami biasa memanggilnya Aya. Dia berasal dari Soppeng, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dia adalah yang paling suka bernyanyi di posko kami. Selain itu dia juga jadi MC andalan kami. Kalau soal makanan, dia adalah orang yang paling tidak bisa makan kalau tidak ada kecap. Kecapnya juga harus kecap ABC.

Selanjutnya Nur Intan Azmayani Azis, karena namanya kepanjangan panggil saja Intan. Kalau saya biasa memanggilnya mbak Intan kadang juga maminya SITI. Berasal dari Mamuju, mengambil jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Sebenarnya dia adalah anggota posko yang paling muda, beda 14 hari dengan saya. Tapi saya tetap pilih panggil mbak, tidak ada maksud apa-apa, hanya saja sudah jadi kebiasaan sehari-hari. Mbak Intan ini adalah orang yang paling cinta Korea, paling berani di antara kami gadis-gadis posko 5, dan untuk saya dia adalah yang terbaik. Dia adalah adik rasa kakak, selama hampir dua bulan menjadi teman curhat, teman kemana-mana, dan selama hampir dua bulan ini tidak ada satupun yang saya rahasiakan dari dia. Meskipun kadang-kadang saya membuatnya merasa tidak nyaman, tidak enak hati, dan merusak barang-barangnya, dia tetap yang paling baik. Kalau soal makanan, dia yang paling jarang makan malam. Kalau makan lebih banyak lauk-pauknya daripada nasinya.

Selanjutnya Radhiah Abdurrahim, biasa dipanggil Rida tetapi saya lebih sering memanggilnya Mami. Berasal dari Jeneponto, mengambil jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dia sudah seperti kakak untuk saya. Juga termasuk orang yang paling cinta Korea. Dia juga orang paling sehati dengan saya kalau urusan main air. Kalau soal makanan, mami adalah orang yang paling tidak bisa makan tanpa cabai. Padahal dia punya riwayat penyakit lambung. Dia juga yang paling kece badai kalau urusan masak-memasak.

Selanjutnya Hasni Il Kasmi, saya sering memanggilnya mbak Hasni. Berasal dari Bone, mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Mbak Hasni ini adalah orang yang paling takut gelap dan paling takut tidur sendiri. Paling pembersih dan kalau mau tidur paling ribet karena harus bersih-bersih dulu, ganti baju dulu, dan berdandan dulu. Kalau urusan makanan, mbak Hasni paling tidak bisa tanpa masako. Bahkan dosisnya melebihi dosis orang normal pemakan masako pada umumnya.

Selanjutnya Fitriani, saya sering memanggilnya mbak Fit. Berasal dari Sinjai, mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Mbak Fit adalah orang yang paling kuat kalau urusan tidur. Kalau masalah makanan, dia tidak pilih-pilih, pokonya semua dimakan asal tidak pahit.

Selanjutnya Astuti, kalau yang lain sering memanggilnya Tuti, saya lebih suka memanggilnya mbak Titi. Dia berasal dari Malino, mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mbak Titi adalah orang yang paling takut urusan masak-memasak, minyak baru meletup sedikit saja dia sudah loncat-loncat. Meskipun begitu, dia tetap memasak juga.

Selanjutnya Jumardi, sering dipanggil Mardi. Dia berasal dari Sinjai, mengambil jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dia adalah orang yang paling rajin sholat. Selalu jadi rebutan di posko. Di minggu-minggu pertama, dia sangat jarang ikut bercanda, tetapi di awal-awal bulan kedua, dia mulai bercanda bersama kami. Kalau urusan makanan, dia alergi dengan makanan berprotein tinggi. Dan kalau alerginya kambuh, maka bumbu-bumbu penyedapun akan jadi pemicu alerginya.

Selanjutnya Saifullah, teman-teman posko sering memanggilnya bang Iful, tetapi saya memanggilnya dengan Om Iful atau papinya SITI. Dia berasal dari Bone, mengambil jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Om Iful ini bisa dibilang adalah orang yang paling dewasa di posko kami, paling gampang bergaul dengan masyarakat, bahkan anak-anak muda se dusun kenal dengan dia. Dia bukan tipe orang yang pilih-pilih makanan, jadi makanan apapun yah dimakan, kecuali Pete.

Mungkin itu sebagian kecil yang saya pahami tentang mereka. Terimakasih keluarga baruku. Terimakasih telah memberikan saya banyak hal yang berharga. Terimakasih untuk tidak pernah bertengkar, terimakasih untuk selalu mengerti dan terimakasih karena selalu baik. Terimakasih untuk dua bulan yang berarti.

Terimakasih juga untuk masyarakat Desa Bajiminasa yang memberikan pengalaman baru. Terimakasih sudah mengajarkan saya cara bermasyarakat. Terimakasih sudah mengajarkan saya adab bertamu dan menerima tamu. Terimakasih sudah menerima kami dengan sangat baik.

Terimakasih kepada ibu dan bapak posko yang sudah menjadi orang tua kami selama dua bulan ini. Terimakasih sudah menjaga kami, dan merawat kami. Maafkan saya yang selalu tidak bersikap baik di dalam rumah.

4. Nur Intan Azmayanti Azis



**Nama** : Nur Intan Azmayanti Azis  
**Asal** : Mamuju  
**Jurusan** : Sistem Informasi  
**Fakultas** : Sains dan Teknologi

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program yang akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang dipelajari selama proses perkuliahan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tanggal 23 Maret 2017 kami mahasiswa UIN Alauddin angkatan 2013 di berangkatkan di Kabupaten Bantaeng untuk menjalankan tugas dan mengabdikan kemasyarakatan dan “Alhamdulillahirobbilalamin” ucapan rasa syukur yang bisa saya rasakan selama KKN berlangsung kurang lebih dua bulan di desa Bajiminasa Kec. Gantarangeke Kab. Bantaeng dan alhamdulillah semua program kerja yang kami sudah rencanakan sudah terealisasi sepenuhnya. Meskipun banyak halangan dan rintangan tetapi kami selalu tetap semangat dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan semua halangan dan rintangan yang menghadang kami. Sebelumnya sempat berfikir kita takkan bisa bersatu tapi, saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Dengan adanya pelaksanaan KKN ini, membuat saya sangat berkesan dan belajar banyak mulai dari pengalaman baru, pengetahuan, kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Desa Bajiminasa merupakan desa yang luar biasa buat saya, antusias masyarakat disini sangatlah besar dan sempat berfikir akan susah rasanya beradaptasi dengan masyarakat disini karena keterbatasan bahasa yang saya miliki dan adat yang berbeda, tapi ternyata tidak, cukup mudah beradaptasi dan menjalani keseharian di desa Bajiminasa ini, karna masyarakat di desa Bajiminasa ini sangatlah ramah ke pada kami anak KKN, apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menuntut ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikan kepada anak desa Bajiminasa saya merasa senang karena saya baru merasakan yang indahny megabdi.

Selama KKN saya merasakan berada diantara tengah-tengah keluarga baru yaitu Ismail Brendy dan Masriani S.E mempunyai anak yang bernama Auliah Apriliani Ismail dan Inaya Azmi Atifa Ismail, yang telah memberikan kami tempat tinggal selama KKN dan sudah menganggap serta menerima kami sebagai anak sendiri. Berserta teman-teman yang baru saya kenal beberapa hari yang lalu sejak pembagian posko dan hasilnya kami di tempatkan di posko 5 kecamatan Gantarangkeke desa Bajiminasa beranggota 10 orang diantaranya ada kordes kami yang bernama Takdir Jurusan Manajemen, Jumardi jurusan Akutansi, Saifullah Jurusan Teknik Informatika, Nurhudayah Jurusan Pend. Bahasa Inggris (sekretaris), Sulmita Sari Jurusan Pend. Biologi (Bendahara), Astuti Jurusan Manajemen, Radhiah Abdurrahim Jurusan Akutansi, Fitriani Jurusan Ilmu Perpustakaan, Hasni IL Kasmi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan saya sendiri Nur Intan Azmayanti Azis Jurusan Sistem Informasi. Meskipun kami berbeda jurusan maupun asal daerah dan Bahasa kami pun berbeda, tetapi perbedaan dimana masing-masing individu ini terlihat dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir.

Pengalaman baru dengan lingkungan serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang diluar sana. Selama saya KKN di desa Bajiminasa ini banyak pengalaman baru yang saya rasakan yang belum pernah saya lakukan, mulai dari minggu pertama kami observasi ke dusun-dusun dan dusun yang paling jauh pun kita dapat tempuh dengan berjalan kaki dengan semangat juang 45 meskipun pulangnya kami pinjam motor pak dusun hehehe. Setelah melakukan observasi kami pun menentukan proker-proker yang kami akan kerjakan untuk di desa ini dan pada tanggal 30 Maret 2017 kami pun melakukan Seminar Desa bertepatan di kantor desa Bajiminasa.

Setelah itu proker kami pun mulai berjalan mulai dari mengajar ngaji ke anak-anak di desa ini dan subhanallah antusias anak-anak disini sangat tinggi maupun adat dan istiadat serta agama disini sangat kental bagi masyarakat disini.

Pada tanggal 01-04 Mei 2017 kami mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas dengan mengadakan baksos serta donor darah dan disini pengalaman baru pun yang saya rasakan, karna sebelumnya belum pernah melakukan donor darah karna setiap mau donor selalu ada halangan tetapi alhamdulillah bisa juga terlaksanakan.

Pengalaman baru yang saya rasakan lagi adalah memanen coklat dikebun bapak dan disini pengalaman pertama saya dalam berkebun dan mengupas buah coklat dengan menggunakan alat penjepit yang khusus buat buah coklat, saya pun memakan buah coklat untuk pertama kalinya dan perjalanan kekebunnya pun luar biasa buat saya, jalanannya kesana pun sangat-sangat luar biasa juga dan eottokae daebak la buat jalan kesana hehehe tapi itu semua bisa terbayarkan dengan melewati sungai yang sangat indah dan memakan buah coklat lumayan mumpun gratis hehehehe...

Sebagai mahasiswa tak lupa kami tuangkan pengetahuan yang kami dapat dikampus kepada para siswa siswi di desa ini. SMP Negeri 2 Gantarangekeke pun menjadi tempat kami megabdi sebagai guru. Disini saya mengajarkan TIK di kelas VIII dengan bantuan ibu Rahma HS kami dapat bisa mengajar dengan nyaman tak lupa saya juga di bantu dengan teman posko saya bernama syaifullah dalam mengajar TIK meskipun kadang-kadang bolos dalam mengajar heheh. Dan ini

pertama kali buat saya mengajar dan mempaparkan materi didepan anak-anak SMP dan ternyata rasa sangat menyenangkan serta seru sekali buat saya dan perasaan ini bisa saya rasakan apa yang dirasakan oleh ibu saya yang dikampung yang telah mengabdikan sebagai seorang guru. Meskipun anak-anak ini kadang nakal dan rewel terhadap kami tapi kami merasa senang bisa mengajar mereka.

Kami berlanjut dengan proker kami yaitu Festival anak Shaleh yang dimana lomba ini terdiri berbagai macam lomba yakni : lomba Adzan, Tilawa, Pildacil dan Hapalan surat pendek, perlombaan ini diadakan dikantor desa dan masjid dalam waktu tiga hari dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar sampai hari ketiga.

Tak lupa kamipun juga ingin membuat desa ini menjadi ramai dengan mengadakan turnamen sepak bola mini, kami pun mulai bisa mengenal lebih jauh lagi pada masyarakat disini, meskipun KKN FC tidak juara yang penting kami masyarakat disini merasa senang dengan adanya turnamen ini begitu pula dengan kami bisa merasa senang.

Kami pun berlanjut ke proker selanjutnya yaitu PHBS (Penyuluhan Hidup bersih dan sehat) kami mengadakannya di SD Inpres Moti kegiatan ini melibatkan anak kelas V A dan B dengan mengajarkan cuci tangan yang benar dan cara sikat gigi yang baik dan benar. Dan anak-anak disini begitu antusias dengan kedatangan kami dan guru-guru disana pun sangat ramah kepada kami sehingga kami anak KKN merasa nyaman saat melaksanakan PHBS kami.

Berlanjut lagi ke proker tambahan selanjutnya dan proker ini sangat saya suka sekali yakni proker jalan-jalan hehehehe mumpung kami disini dan kota bantaeng juga terkenal akan kebersihannya, keindahannya dan terkenal dengan tempat wisatanya yang pertama kali saya di bantaeng yang pertama proker jalan-jalan kita ke permandian Ermes dan disana sangat nyaman buat berenang eheheh selanjutnya ada pantai seruni Nah ini tempat yang sering ramai tiap malam minggu tempat anak muda nongkrong-nongkrong la, apa lagi kami anak mahasiswa tiap malam minggu di sana jalan-jalan. Lanjut ke Taman Mini Showfarm perjalanan ditempu dengan jarak yang jauh tapi terbalaskan dengan adanya taman mini ini dan kebun stowbery serta pohon apel. Berlanjut lagi tempat kami bisa dibilang hampir tiap sore

kesana karna jarak antara posko kesana lumayan dekat Yah itu, Pantai marina dan ada juga air terjun Bisappu dan sebernnya masih banyak lagi yang saya mau tulis cuma nanti malah keasikann ceritanya hehehe

Menghitung hari, detik demi detik, tak terasa waktu begitu cepat berlalu dan tiap waktu sangat berarti buat kami dan sampai terakhir saat-saat KKN kami pun telah usai dan keseruan-seruan lainnya yang saya rasakan membuat saya bahagia didesa ini, tak akan ada lagi keseruan ini yang saya rasakan, kebersamaan, kekeluargaan dirumah ini dan didesa ini apabila KKN ini pun telah usai. Banyak pangalama baru yang saya dapat petik dan tanamkan kepada diri saya ini.

Tak lupa saya mengucapkan terimah kasih buat desa Bajiminasa yang telah mau menerima kami anak-anak KKN di sini, buat Kepala desa H. A. Jahruddin terima sudah menerima kami didesa Bajiminasa ini, kepada tokoh agama dan masyarakat disini bisa menerima kami dan menyambut kami dengan suasana hati yang nyaman dan senang terhadap kami. Tak lupa pula bapak sekdes Ismail Brendy beserta Ibu Masriani S.E kami sangat-sangat mengucapkan banyak terimah kasih karna telah mau menerima kami di keluarga bapak dan mengganggap kami sudah sebagai anak sendiri selalu menjaga kami, meskipun kami kadang-kadang rewel terhadap bapak dan ibu hehehe dan tak lupa kami minta maaf sebesar-besarnya kalau selama ini ada kata-kata maupun tingkah laku yang tidak berkenan dari kami atau dari anak mu ini kadang membuat bapak dan ibu tidak nyaman terhadap kami. Dan tak lupa buat teman-teman posko ku Angkatan 54 terimah kasih juga sudah menjadi sahabat, teman sekaligus menjadi saudara baru saya selama kurang lebih dua bulan ini. Semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua mejadi orang yang sukses semua amin. Tetap jaga silahturrahmi di antara kita. Jangan lupakan kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam hitungan hari. Tak lupa saya juga memohon maaf untuk teman-teman dan masyarakat desa Bajiminasa semoga tambah maju, tetap kompak dan menjadi desa yang menjaga solidaritas para pemuda jika sealama ini ada kata-kata maupun tingkah laku yang tidak berkenan dari saya. Sekali lagi saya ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.



“MAKASIH BUAT DESA BAJIMINASA DAN TEMAN-TEMAN  
POSKO KU”

5. **Radhiah Abdurrahim**



KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan kurang lebih dua bulan di desa yang telah ditentukan oleh kampus. Di hari terakhir pembekalan penentuan tempat KKN pun di umumkan dan Alhamdulillah saya ditempatkan di Desa Bajiminasa, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng yang dekat dengan daerah orangtua saya. Perjalanan yang saya dan teman-teman tempuh dari kampus menuju Bantaeng kurang lebih memakan waktu 4 jam. Setibanya di Bantaeng kami tidak langsung ke posko KKN yang telah ditentukan tetapi kami disambut oleh bapak bupati Bantaeng di Balai Kartini. Beberapa jam berlalu acara pun selesai, saya dan teman-teman akan berangkat menuju

desa tempat kami ber-KKN. Kami dijemput oleh staf desa yang diutus dengan menggunakan mobil pick up atau orang Bantaeng lebih sering menyebutnya mobil BUMDES. Jarak dari kota Bantaeng menuju Desa Bajiminasa cukup memakan waktu lama, pesawahan, perkebunan, tanjakan dan turunan kami lewati. Sesampainya di posko, kami disambut hangat oleh tuan rumah dalam hal ini Ibu Masriani S.E istri dari sekretaris Desa Bajiminasa. Kami pun di persilahkan masuk dan duduk, tak lama kami mulai berkenalan satu persatu. Di posko 5 ini kami berjumlah 10 orang, 3 laki-laki dan 7 perempuan. Sebelum memperkenalkan teman-teman saya akan memperkenalkan diri saya sendiri.

Nama saya Radhiah Abdurrahim, biasa dipanggil Ridha. Saya berasal dari Jenepono tapi saya lahir dan besar di Cianjur, Jawa Barat karena ibu saya asli orang sana. Saya mengambil jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nur Intan Azmayanti Aziz, biasa dipanggil Intan. Dia berasal dari daerah Mamuju tapi aslinya orang Polewali, kalau tidak salah sih. Dia mengambil jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Intan itu orangnya asyik karena sepaham dengan saya, dia adalah partner k-pop dan jalan saya. Dia orangnya juga nekad, jago silat, makannya cuman sayur, ikan, tempe. Untuk makan nasi mungkin hanya beberapa kali selama 2 bulan sama-sama.

Nurhudayah, biasa dipanggil Aya dan saya lebih sering memanggil dia dengan nama Ayhes (itu nama akun instagramnya). Dia berasal dari Soppeng dan dia adalah sekretaris posko 5 dan kadang jadi sekretarisnya korcam. Ayhes mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ayhes orangnya asyik, jago nyanyi, jadi MC, nari dan hal lainnya. Dia orang yang multitalenta dan baperan, dia juga punya beberapa jurus, kalau kegilaannya sudah keluar jurus-jurusnyapun juga ikut keluar. Maafin aku yhehe hehehe

Sulmita Sari, biasa dipanggil Mita. Dia berasal dari Luwu an dia adalah bendahara posko 5. Mita satu fakultas dengan Ayhes tapi beda jurusan. Mita mengambil jurusan Pendidikan Biologi. Dia tipe orang yang ceplos ceplos, kalau bercanda kadang kelewatan dan untungnya saya juga suka bercanda jadi tidak pernah merasa tersinggung dengan

candaannya. Mita adalah partner masak saya tapi dia lebih jago dari saya dan sayangnya selera kami agak berbeda.

Hasni IL Kasmi, biasa dipanggil Hasni berasal dari Bone tapi lahirnya di Malaysia. Hasni mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Dia adalah partner tidur dan piket saya, dia tipe orang yang tidak bisa sendiri karena dia sedikit parnoan. Hasni adalah perempuan pertama yang berani bercanda dengan ustads kami yaitu Jumardi. Dia pernah hilang dari posko kurang lebih setengah bulan hahah.

Fitriani, biasa dipanggil Fitri atau Fitti berasal dari Sinjai dan satu fakultas dengan Hasni tapi beda jurusan. Fitri mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan. Dia tipe orang yang suka mengurung diri dikamar, suka tidur pagi seperti saya dan Hasni heheh dan diantara kami semua Fitri adalah yang paling sering dapat titipan salam dari kaum pemuda desa. Maafin fit hehe

Astuti, biasa dipanggil Tuti atau Titi berasal dari Gowa, jurusan Manajemendan fakultas yang sama dengan saya. Dia tipe orang yang baperan, susah untuk diajak bercanda, dia orang yang rapi dan rajin. Tuti ini adalah partnernya Ayhes, bisa dibilang mereka sepaham dan punya sifat yang sama jadi kalau ngobrol berdua tuh nyambung.

Takdir, biasa dipanggil takdir karena memang namanya hanya satu kata tapi di pertengahan kami tau bahwasanya dia biasa dipanggil A'di hehe. Jurusannya sama dengan tuti dan berarti fakultasnya pun sama hehe. Dia adalah koordinator desa atau kordes kami di desa Bajiminasa jadi kami juga terkadang memanggilnya kordes. Dia ini orangnya asli alay, lebay, dramatis dan sok manis tapi dia pandai berbaur dengan warga desa bahkan ada yang sudah jadi orangtua angkatnya.

Jumardi B, berasal dari Sinjai, jurusan dan fakultas yang sama dengan saya hanya saja beda kelas. Dia adalah ustadsnya posko 5, orangnya asli pendiam, sabar dan kalau ngomong asli lembut, melawakpun dia seperti itu. Dia adalah laki-laki terbaik di posko 5 dan jadi rebutannya Hasni, Mita, Fitri dan Tuti haha. Bercanda guys hehe

Dan yang terakhir adalah orang paling tua dari kami. Syaifullah, biasa dipanggil Bang Ipul karena umurnya yang memang lebih tua dari kami. Dia mengambil jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Bang Ipul orangnya dewasa, pandai berbaur dengan warga, pandai menyesuaikan diri dengan anak-anak, kaum pemuda dan orang tua. Bisa dibilang dia lebih seperti kordes dibanding takdir jika dilihat dari kerjanya.

Itu saja perkenalan dari anggota posko 5 atau sekarang lebih sering disebut BJM squad hehe. Lanjut cerita, hari pertama di Bajiminasa kami pergi observasi di beberapa dusun, seperti Moti 1, Moti 2 dan Gangangbaku 1. Hari berikutnya kami observasi ke dusun Saukang 1 yang jaraknya kurang lebih 2 kilometer dan itu ditempuh dengan berjalan kaki dan alhasil besoknya sayapun sakit. Satu minggu di Bajiminasa kamipun melaksanakan seminar desa dengan berbagai program kerja seperti dibidang kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga. Satu hari sebelum seminar undangan disebar ke kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan para kepala dusun. Seminar desa dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2017.

Proker pertama yang dilaksanakan setelah seminar desa adalah proker dibidang kesehatan yaitu PHBS yang dirangkaikan dengan posyandu. Proker berikutnya masih dibidang kesehatan adalah donor darah dalam hal ini kami hanya ikut membantu karena yang mengadakan kegiatan adalah puskesmas moti. Alhamdulillah sekitar 30 orang ikut serta menjadi pendonor dan beberapa dari kami juga ikut mendonor. Hari berikutnya kami masih menjalankan PHBS di sauikang dalam dusun sauikang 1. Kegiatan ini dirangkaikan dengan puskesmas keiling atau puskel. Selama 4 hari dari tanggal 1- 4 April 2017 salah satu proker kami terselesaikan.

Memasuki minggu ketiga proker di bidang keagamaan dilaksanakan yaitu festival anak sholeh. Dalam kegiatan ini ada beberapa lomba yang akan dilombakan diantaranya adzan, tilawah, hafalan surah pendek dan pildacil. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 13-15 april 2017 dan Alhamdulillah kegiatan kami berjalan lancar sesuai dengan harapan. Di sela-sela menjalankan proker

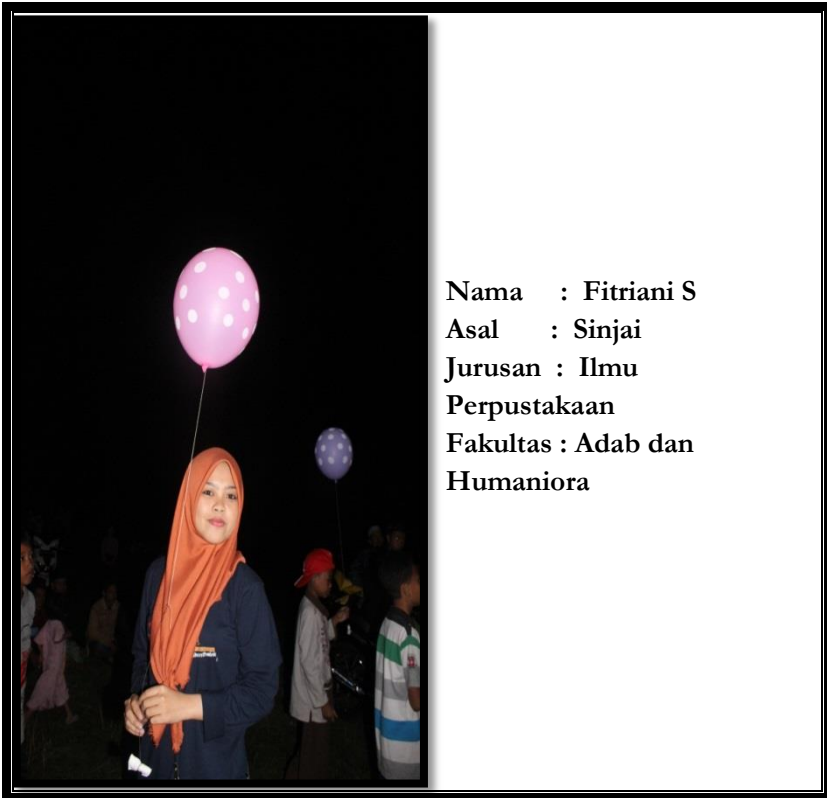
yang lain saya juga menjalankan proker dibidang pendidikan yaitu mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangeke. Ini adalah pengalaman pertama saya mengajar siswa siswi SMP, mungkin kalau mengajar anak-anak TK saya masih bisa. Tapi mengajar anak SMP membuat saya benar-benar merasa grogi, canggung, bingung dan tidak tau harus bagaimana tapi Alhamdulillah proker mengajar ini bisa terlaksana dengan baik walaupun banyak kekurangan.

Selang seminggu setelah festival anak sholeh, proker dibidang olahraga juga akan dilaksanakan dalam hal ini adalah Turnamen Sepakbola Mini. Segala sesuatunya dipersiapkan dan pada tanggal 22 april 2017 turnamen sepakbola mini pun dibuka. Kegiatan ini diikuti oleh para pemuda desa Bajiminasa dari beberapa dusun dan tak mau kalah dari kami pun ikut serta dalam pertandingan ini. Pada tanggal 1 mei 2017 turnamen selesai dan dimenangkan oleh dusun Moti 2 atau Motivasi FC. Besoknya pada tanggal 2 mei 2017 kami melanjutkan proker dibidang kesehatan yaitu cara mencuci tangan dan sikat gigi yang benar pada siswa siswi SD Inpres Moti. Lanjut pada tanggal 13 Mei kami ikut serta menjalankan proker kecamatan yaitu Festival Anak Sholeh tingkat kecamatan dimana juara-juara dari desa di perlombakan disana.

Hari demi hari terlewati proker-prokerpun terselesaikan dan habislah sudah waktu kami ber-KKN. Tiba waktunya untuk penarikan, tepatnya pada hari selasa tanggal 23 Mei 2017. Berat juga rasanya untuk meninggalkan poskoterutama untuk berpisah dengan ibu dan bapak posko. Menyedihkan memang untuk berpisah dengan para penghuni posko 5 yang awalnya tak saling kenal hingga menjadi saudara dan keluarga. Terima kasih kepada bapak kepala desa yang mengizinkan kami ber-KKN di desa Bajiminasa, mengenal Bajiminasa dan berbaur dengan masyarakat desa Bajiminasa. Terima kasih kepada Ibu Masriani dan Bapak Ismail selaku orangtua kami selama ber-KKN. Terima kasih untuk segala sesuatu yang kalian berikan, terima kasih telah menjaga kami selama dua bulan terakhir, terima kasih untuk kasih sayang yang kalian berikan kepada kami layaknya anak kalian sendiri. Mohon maaf jika ada tingkah, bahasa, dan perilaku kami yang menyinggung perasaan Ibu dan Bapak. Dan untuk yang terakhir terima kasih untuk kalian

teman, sahabat, saudara baruku. Terima kasih untuk kebersamaannya selama dua bulan dan terima kasih untuk segala canda tawa kalian. Walau kita sudah kembali kejalan masing-masing, silaturahmi harus tetap dijaga yah.....

**6. Fitriani S**



**AKU DAN KKN**

Hy guys, sebelumnya saya akan bercerita tentang KKN. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu syarat untuk selesai di perguruan tinggi Universitas Aalauddin Makassar. KKN itu sendiri dilakukan selama dua bulan, KKN dilaksanakan secara berkelompok, setiap kelompok yang diutus kesetiap desa-desa terdiri dari 10 orang dari berbagai jurusan ada yang satu jurusan adapula yang berbeda jurusan. Tujuan KKN adalah untuk menerakan ilmu pengetahuan yang

diperoleh di kampus kepada masyarakat. Selain itu, kita juga berlatih bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan cara mengadakan event, berknjung dari rumah ke rumah mengajar di sekolah-sekolah, mengajar di masjid, dsb.

Setelah melakukan pembekalan selama tiga hari, dimana hari ketiga adalah saatnya penentuan tempat KKN dan kebetulan saya ditempatkan di tempat yang memang saya idam-idamkan yaitu Kabupaten Bantaeng, entah saya ditempatkan di desa atau di mana saja asalakan di Kabupaten Bantaeng. Akhirnya saya ditempatkan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Saya dan teman-teman bertempat tinggal selama dua bulan di rumah Pak Sekdes (Sekertaris Desa Bajiminasa) atau yang biasa disebut dengan posko, selama menjalani kegiatan KKN. Saya dalam satu posko terdiri dari tiga orang laki-laki dan 7 orang perempuan ini menandakan kalau di dunia ini lebih banyak perempuan di banding laki-laki.

Oyaaa... Sebelum saya bercerita banyak tentang keadaan masyarakat Desa Bajiminasa, saya ingin terlebih dahulu memperkenalkan teman posko saya.

Takdir (Kordes) dia orangnya jail, nyebelin, kepo, sok keren tapi iya sih sedikit keren, alay dan dapat julukan ALKOCIN (Alayko cin). Kordesku berasal dari Kabupaten Gowa Kecamatan Tombolo Pao, dekat dari kampung saya Cuma beda kabupaten. Dia mengambil jurusan Manajemen Ekonomi di UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam.

Nurhudayah (Sekertaris) atau biasa dipanggil Aya', dia orangnya baperan, paling rajin bangun pagi, paling rajin mandi pagi, jago nyanyi, jago menari, dan jago semuanya deh pokoknya. dia paling suka menyanyi kalau di kamar mandi dan suka menari kalau lagi sendri di kamar .hehehehehe Oyaaahhh.... temanku yang satu ini jangan coba-coba mencoleknya karena dia mempunyai jurus handal yaitu jurus colekan bertubi-tubi yang bikin kita mati kutu. Heheheh. Aya berasal dari Kabupaten Soppeng, Aya mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jadi kalau soal Bahasa Inggris Aya jagonya.

Sulmita Sari (Bendahara) atau biasa di panggil Mita. Nah, temanku yang satu ini sudah seperti ibu kami disini hehehe. Dia sangat pandai memasak, pandai mengatur keuangan, rajin, dan sepertinya dia sudah pandai mengatur rumah tangga hehehe. Jadi, bisa lah Mit habis KKN nanti kalau sudah ada yang berniat baik tunggu apalagi, biar kami semua bisa jalan-jalan ke Luwu. Heheheh. Mita berasal dari Kabupaten Luwu, jauh yah kampungnya tapi tak apalah kita nanti jalan-jalan kesana . Mita mengambil jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar satu Fakultas dengan Aya.

Astuti atau biasa di panggil Tuti, dia orangnya di bilang pendiam tidak juga di bilang cerewet tidak juga susah di tebak, bercandaanya skali-skali, orangnya baperan, tuti ini teman piket saya dan teman curhatnya ibu posko kalau ada yang dia tidak suka dari kami. Eittssss Tuti orangnya jago loh main domino, jangan-jangan Tuti ini biasa ikut kejuaraan lomba domino di kampungnya karena dia jago kita semua kalah sama dia. hiks hik hiks.

Tuti berasal dari Kabupaten Gowa satu kabupaten dengan kordes tapi berjauhan. Tuti mengambil jurusan Manajemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Alauddin Makassar, satu jurusan dengan kordes satu fakultas satu kampung pula.

Hasni Il Kasmi atau biasa dipanggil Hasni. Hasni satu fakultas dengan saya tapi beda jurusan dan ketemunya pas di tempat KKN padahal satu fakultas. Hasni ini orangnya asik, seru, parnoan, perhatian banget sama saya, paling takut sendiri di kamar kalau malam. Dia partner pisang goreng saya, dimana ada pisang goreng disitu ada Hasni dan Fitri. Hasni berasal dari Kabupaten Bone, Hasni mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Alauddin Makassar.

Nur Intan Azmayanti Aziz atau biasa dipanggil Intan, dia teman jalan saya ke Alfa Mart tapi nyatanya kita ke pantai Marina hehehehe. Dia orangnya asik, pecinta binatang terutama kucing, jago silat, jago drama mungkin efek terlalu suka nonton drama korea kali yaa hehehe. Intan itu orangnya gemuk tapi makannya dikit bahkan jarang sekali makan nasi, sedangkan saya kuat makan dan apa aja di hantam asal



halal tapi kok badan saya bisa kurus ya...? Heheheh. Intan berasal dari Mamuju jauh yah..? Intan mengambil jurusan Sistem Informasi Fakultas paling rewa di UIN Alauddin Makassar yaitu Sains dan Teknologi, pantas intan jago silat hehehehe.

Radhiah Abdurrahim atau biasa di panggil Ridha, temanku yang satu ini susah di tebak, orangnya kadang humoris, kadang pendiam, tapi suka juga main drama karena dia sama dengan Intan pecinta Korea. Di posko Ridha ini biasa di panggil mami hehehe. Ridha berasal dari Kabupaten Jeneponto tapi ada juga keturunan Jawanya karena mamanya orang jawa. Ridha mengambil jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Alauddin Makassar.

Saifullah atau biasa di panggil Bang Ipul karena dia paling tua di antara kita. Bang Ipul orangnya kepo, paling suka mengejek, tapi asik juga orangnya. Dia sering diejek cinlok dengan Intan dan bahkan sudah dapat julukan Bapaknya Siti dan Mamanya Siti, nama SITI di ambil dari singkatan jurusan masing-masing, Intan (SI) dan Ipul (TI) jadilah SITI. Heheheheheh. Bang Ipul berasal dari Kabupaten Bone, dan mengambil jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Alauddin Makassar, Bang Ipul juga jago silat looh....

Jumardi, ini ustasku di posko, pendiam sekali orangnya, bahkan terkadang kita ajak dia bercanda tapi tidak ada respon, jadi malu sendiri, dia orangnya ngomong apa adanya dan ngomong di saat ada yang penting, tapi kadang sih dia juga bercanda. Makanya mardi ini di posko suaranya kayak emas, semua teman-teman poskoku yang cewek termasuk saya kalau di ajak ngomong sama mardi rasanya kayak dapat emas hehehehehe. Mardi berasal dari Kabupaten Sinjai satu Kabupaten dengan saya tapi berjauhan, Mardi satu jurusan dengan Ridha yaitu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Alauddin Makassar.

Saya Fitriani dan silahkan cari tau sendiri saya orangnya seperti apa.. hehehehe

Itulah cekilas cerita tentang teman-teman poskoku yang kece, yang selalu buat drama di posko, teman asik, teman seru, teman gokil dan dapat julukan posko “PANRA”.

Bantaeng adalah lokasi KKN yang sangat ku idam-idamkan. Karena bantaeng terkenal dengan kebersihannya. Selama ber KKN kami di tempatkan di rumah Ibu Masriani. (istri Sekdes) dan Bapak Ismail(Sekdes). Pada tanggal 23 Maret 2017 kami di berangkatkan dari kampusmenuju lokasi KKN yaitu desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, kami disambut di Balai Kartini oleh bapak Bupati Bantaeng . Singkat cerita kami tiba di posko pas shalat ashar dan di sambut oleh tuan rumah yaitu ibu sekdes kemudian kami memperkenalkan diri masing-masing. Hari demi hari dilewati bersama dan pada tanggal 30 Maret diadakan seminar Desa di kantor Desa Bajiminasa.

Selanjutnya mulailah di laksanakan proker pertama pada tanggal 1-4 April 2017 proker Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan di kantor desa bajiminasa namun acaranya tidak sesuai dengan harapan, acaranya sedikit rancu karena kurangnya komunikasi antara mahasiswa KKN dan kader posyandu sehingga peserta PHBS sedikit yang hadir. Pada tanggal 3 April 2017 di adakan donor darah di Puskesmas Moti akan tetapi saya tidak bisa ikut berpartisipasi dono darah di karenakan saya kurang enak badan dan disamping itu saya juga takut dengan jarum suntik. Pada tanggal 4 April diadakan lagi PHBS di dusun Saukang 1 dan Alhamdulillah acaranya berjalan lancar dan sekaligus pemeriksaan gratis untuk masyarakat.

Selanjutnya program kerja di bidang pendidikan mahasiswa KKN sesuai dengan jurusannya mengajar di SMP 2 Gantarangeke sesuai bidangnya dan saya sendiri jurusan Ilmu Perpustakaan bertugas di Perpustakaan untuk merapikan buku, membersihkan rak buku,dan tak jarang saya dan astute hanya datang minum teh lalu pulang.

Hari demi hari tibalah saatnya minggu ke tiga dimana minggu ketiga ini di adakan festival anak shaleh yang di lakukan di kantor Desa Bajiminasa dan di masjid besar Nurul Imam Moti selama 3 hari dimulai dari hari jumat tanggal 14-16 April 2017 dengan 5 jenis lomba yaitu: lomba adzan, tartil, tilawah, hifsil, dan pildacil dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Melangkah ke proker selanjutnya di bidang Olahraga yaitu diakan sepak bola mini antar Dusun. Acara sepak bola mini ini di laksanakan pada tanggal 24-30 April 2017 dan di laksanakan di Lapangan Moti yang kebetulan Cuma berjarak berapa meter dari posko, dan Alhamdulillah turnamen Sepak Bola Mini ini berjalan dengan meriah dan lancar sesuai dengan harapan.

Waktu demi waktu kita lewati bersama dan samapailah kami di bulan Mei yang artinya tinggal menghitung hari untuk meninggalkan Bantaeng. namun pada tanggal 13 Mei di adakan festival anak sholeh tingkat kecamatan yang di laksanakan di Aula Kantor Camat Gantarangeke dan di Masjid dengan 5 jenis lomba yaitu lomba adzan, pildacil, dan fashion show yang di adakan di kantor camat sedangkan tartil dan hifsil diadakan di masjid. Kemudian proker selanjutnya mencet kantor desa di lakukan pada tanggal 16 Mei dan Alhamdulillah sudah selesai. Pada tanggal 18 Mei kami mahasiswa KKN berkunjung kesekolah SMPN 2 Gantarangeke untuk berpamitan sekaligus mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberi kesempatan untuk berbagi ilmu atau berbagi pengalaman dengan siswa sesuai yang kami dapat di kampus.

Hari demi hari, jam demi jam, menit demi menit, akhirnya waktu penarikan semakin dekat. Rasanya ingin menambah masa KKN tapi apa daya kami harus kembali lagi ke kampus untuk menyelesaikan skripsweet (skripsi) dan satu tahap lagi sudah selesai. Rasanya sangat berat untuk meninggal Bajiminasa apalagi ibu posko dan bapak poskonya baik sekali, adek eli yang baik dan selalu galau sukses terus dan jangan galau-galau lagi, dan adik Naya yang cerewet, imut, dan lucu serta berat rasanya berpisah dengan teman-teman yang sudah seperti saudara. Semoga akhir dari KKN bukan akhir dari segalanya tapi merupakan awal dari silaturahmi yang insya Allah akan terjalin selamanya. Amiin

Terimakasih kepada bapak dan ibu posko yang selama dua bulan ini beliau sebagai orang tua kami disini, terimakasih sudah mau menampung kami selama dua bulan, terima kasih untuk semuanya biar Tuhan yang membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu, tunggu kedatangan kami berikutnya bukan sebagai anak KKN lagi tapi untuk

menjalin silaturahmi agar tetap langgeng., terima kasih untuk Bapak Desa Bajiminasa. Terima kasih untuk masyarakat bajiminsa dan terimakasih tak terhingga saya ucapkan untuk teman-teman posko saya.

Pesan untuk keluarga baruku KKN angkatan 54 Desa Bajiminasa 2017

“Jabat tanganku,” mungkin yang terakhir kali  
Kita berbincang tentang memori di masa itu  
Peluk tubuhku usapkan air mataku  
Kita terharu seakan tidak bertemu lagi  
Bersenang-senanglah  
Karena hari ini yang akan kita rindukan  
Di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan  
Bersenang-senanglah  
Karena waktu ini yang akan kita banggakan di hari tua  
Sampai jumpa kawanku  
Semoga kita selalu menjadi sebuah kisah klasik untuk masa  
depan  
Bersenang-senanglah  
Karena hari ini yang akan kita rindukan di hari nanti...  
(Sheila On 7: Sebuah Kisah Klasik)

7. **Hasni Il Kasmi**



**Nama : Hasni Il Kasmi**  
**Asal : Bone**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris**  
**Fakultas : Adab dan Humaniora**

Pada tanggal 23 maret 2017, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar angkatan 2013 dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda diberangkatkan ke lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya di Kabupaten Bantaeng. Pada hari itu, kami diberangkatkan bersama dengan empat kecamatan yang menjadi lokasi KKN UIN di Bantaeng diantaranya; kec. Tompobulu, kec. Uluere, kec. Eremerasa, dan kec. Gantarangeke.

Setelah melakukan perjalanan sekitar 4 jam dari Makassar dengan bus kampus yang kami tumpangi tibalah kami di Bantaeng tepatnya di balai Kartini kota Bantaeng dengan agenda penerimaan mahasiswa KKN UIN oleh bapak bupati Bantaeng dalam hal ini, Prof. Nurdin Abdullah.

Di Balai Kartini kami Mahasiswa KKN merasa sangat bangga dan bersyukur karena langsung diterima oleh bapak bupati Bantaeng dimana hal tersebut mungkin saja tidak dilakukan oleh kabupaten-

kabupaten lain yang menjadi lokasi KKN UIN. Salah satu hal yang menjadi poin penilaian bagi saya pribadi yaitu; adanya pak camat beserta dengan kepala desa ikut dan turut serta pada penerimaan mahasiswa KKN, dimana pak Bupati memperkenalkan setiap pak camat dan pak kepala desa satu per satu. Saya sebagai Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Kec. Gantarangeke desa Bajiminasa tentu sangat ingin melihat pak camat dan bapak kepala desa yang bersangkutan, tapi sayangnya pada saat itu bapak kepala desa Bajiminasa tidak sempat hadir dikarenakan ada kepentingan lain, jadi hanya bersua dengan bapak camat Gantarangeke. Acara penerimaan mahasiswa KKN UIN diakhiri dengan foto bersama Bupati Bantaeng serta pak camat dan kepala desa.

Setelah acara penerimaan selesai kami dijemput oleh staff desa Bajiminasa untuk dibawa ke lokasi KKN tepatnya di desa Bajiminasa. Dengan menggunakan mobil pick-up kami ber 7 para gadis posko 5 gantarangeke menikmati perjalanan ke posko dengan berbagai banyak pertanyaan yang membelenggu dikepala saya khususnya. Salah satu pertanyaan itu adalah, bagaimna suasana posko saya? Dingin, panas atau panas-dingin. Pertanyaan itu pun mendapatkan jawaban “entahlah liat saja nanti”. Detik demi detik perjalanan kami nikmati dengan mengisi kekosongan dengan berkenalan sesama penghuni posko yang dimana mereka semua dalah wajah- wajah baru bagi saya. Uups sebenarnya posko 5 bukan hanya 7orang yah, tapi kebetulan hari itu dua laki-laknya sedang mengendarai motor dari Makassar, dan satunya lagi duduk depan samping pak sopir.

Tanjakan- turunan telah kami lewati dengan begitu asyik, tibalah kami di kantor desa Bajiminasa sekitar waktu shalat Ashar dan bertemu dengan Bapak Kepala Desa Bajiminasa yang kemudian diantar ke rumah Bapak sekertaris Desa yang menjadi posko kami. Assalamualaikum kami ucapkan ke Tuang rumah dimana mendapat respon yang sangat baik dari beliau ibu Masriani. S.E atau istri sekretaris desa Bajiminasa. Di sambutnya kami dengan senyuman dan beberapa pertanyaan yang merupakan awal dari perkenalan kami, perkenalan satu per satupun dilakukan oleh kami Mahasiswa KKN mulai dari nama lengkap, nama panggilan, jurusan dan asal daerah.

Perkenalan singkat pun telah selesai, ditunjukkan kamar bagi kami perempuan ada dua kamar ada yang ber empat, dan ada yang bertiga, dan yang laki-laki langsung bertiga dalam satu kamar. Barang bawaan atau koper dibawa masuk ke kamar masing-masing. Kemudian kami masuk ke dapur untuk membantu kakak pak sekdes yang kebetulan hari itu ada di posko untuk membantu memasak untuk makan malam. Setelah itu, kami melakukan rapat kecil-kecilan untuk pembentukan jadwal piket dan pendataan mengenai makanan yang membuat alergi bagi semua penghuni posko 5 Gantarangeke yang dilakukan oleh ibu Bendahara Posko yaitu Sulmita Sari dari fakultas tarbiah dan keguruan jurusan pendidikan Biologi, dan berasal dari LUWU. Rapat malam pertama tidak berlangsung lama karena lelah dengan perjalanan panjang Makassar – Bantaeng.

Keesokan harinya, juma'at yang merupakan hari Pertama kami menghirup udara segar desa Bajiminasa yang merupakan tempat kami mengabdikan melakukan kuliah kerja nyata selama dua Bulan. Sebagian pergi ke Pasar untuk belanja keperluan makan kami hari itu dan esok harinya. Sebagian membersihkan halaman rumah dan sekitarnya. Sore harinya, kami pergi melakukan survey dusun untuk melihat dan meminta saran kegiatan yang akan menjadi program kerja kami (proker). Dusun pertama, dusun Moti 1 perbincangan panjang lebar telah berlangsung baik itu tentang proker atau bercerita tentang anak keduanya yang juga kuliah di UIN. Selanjutnya kita ke dusun Moti 2, yahh ternyata bapak dusun sedang tidak di rumah hanya ada ibu dusun jadi perbincangan tidak berlangsung lama. Esoknya, kami lanjutkan ke dusun Saukang 1 dengan jarak dua km yang ditempuh dengan jalan kaki bersama, perjalanan yang lumayan bikin capek, akan tetapi itu semua terbayarkan dengan pisang goreng yang disuguhkan di atas meja yupsss mantap dan di sini saya dapat partner makan pisang goreng kebetulan satu fakultas tapi beda jurusan, namanya Fitriani, jurusan ilmu perpustakaan, fakultas Adab dan Humaniora, berasal dari Sinjai. Saya dan dia makan pisang goreng habis satu piring hanya berdua itupun masih rasa mau lagi. Yang lain sibuk berbincang tentang proker atau kendala atau minta saran yang akan dijadikan proker tapi saya dan Fitriani sibuk makan pisang goreng hehe ntah itu doyang atau lapar.

Setelah satu minggu berada di lokasi KKN, seminar desa pun di laksanakan di Kantor desa dengan berbagai macam program kerja yang telah disusun diantaranya bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga. Undangan menghadiri acara pun telah disebarkan ke 7 kepala dusun yang ada di bajiminasa diantaranya, dusun moti 1, moti 2, gangang baku 1, gangan baku 2, ballaborong, saukang1, saukang 2. Hari itu, tepatnya tanggal 30 maret 2017 seminar desa Bajiminasa dilaksanakan dimana saya diminta untuk membacakan ayat suci al-qur'an di saat itu dan merupakan kali pertama saya melakukan hal itu di depan banyak orang. Yah dumba-dumba pasti ada hanya selalu belajar dan belajar sampai akhirnya teman posko yang namanya Astuti, jurusan Manajemen, fakultas Ekonom dan bisnis Islam, asal Gowa memberikan saran untuk selalu mendengarkan lantunan ayat suci melalui handphone miliknya. Di seminar desa ada berbagai saran yang diberikan kepada kami untuk dijadikan proker baik itu dari kepala desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat. Saran yang diberikan kembali kita musyawarahkan di posko.

Tanggal 1 -4 April proker pertama dilaksanakan yaitu proker di bidang kesehatan. Penyuluhan prilaku hidup bersih (PHBS) untuk masyarakat yang dirangkaikan dengan Posyandu. Proker ini sedikit rancu dari pelaksanaannya karena, kurangnya komunikasi antara mahasiswa KKN dan pihak kader posyandu sehingga balita dan ibu hamil kurang mengetahui kegiatan posyandu dan PHBS ini. Melangkah ke proker selanjutnya yang masih di bidang kesehatan yaitu, donor darah yang dilaksanakan bekerjasama dengan pegawai puskesmas Moti. Donor darah ini dihadiri oleh bapak camat Gantarangekeke, proker ini pun bisa dikatakan sukses Alhamdulillah karena ada sekitar 30 orang yang menjadi pendonor. Proker di bidang kesehatan selanjutnya yaitu PHBS di dusun Saukang 1 yang dirangkaikan dengan puskesmas keliling. Di saukang 1 kami mendapatkan respon yang sangat baik dari kepala dusun yang berterimah kasih kepada kami Mahasiswa KKN yang telah menjadi penghubung kegiatan-kegiatan kesehatan antara masyarakat dan Pihak puskesmas. Pak dusun berharap kegiatan penyuluhan seperti ini akan tetap berlanjut meski tanpa KKN. Kami mahasiswa KKN juga sangat merasa bersyukur dengan adanya respon



yang sangat baik dari kepala dusun dan masyarakat dimana hal yang demikian menjadi harapan bagi kami semua khususnya Mahasiswa KKN.

Disela kesibukan mengurus kegiatan PHBS di pagi hari, kami mahasiswa KKN khususnya saya, melanjutkan program kerja di bidang pendidikan yaitu mengajar di SMP Negeri 2 Gantarangkeke yang dimulai pada tanggal 3 April sampai dengan tanggal 15 Mei 2017. Saya atas nama Hasni IL Kasmi dari fakultas Adab dan Humaniora dengan jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, asal Bone tentu mengajar bahasa Inggris akan tetapi saya tidak sendirian ada juga teman satu posko yang bernama Nurhudayah, dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, asal Soppeng yang menjadi partner mengajar di sekolah. Pada hari itu, saya dan aya pergi ke sekolah untuk bertemu dengan ibu guru yang menjadi guru bahasa Inggris di SMP. Kita pun mengambil jadwal mengajar yang telah terjadwal dan membagi kelas yang akan diajar. Saya mengajar kelas VII. A, dan aya kelas VII. B. Di dalam mengajar ada suka dan ada duka, sukanya mungkin pada saat libur, tanggal merah atau ada rapat sehingga harus cepat pulang. Heheheheh. Dikanya itu, terkadang siswa yang kita ajar tidak mengerjakan tugas yang kita berikan, upss kesalnya minta ampun. Di tambah komunikasi mahasiswa itu bahasa Daerah Bantaeng yang sama sekali tidak saya mengerti membuat saya sedikit kesulitan pada saat ingin menyampaikan sesuatu yang tidak mereka pahami dengan bahasa Indonesia. Mengajar di SMP memberikan banyak pengalaman bagi saya yang bukan dari jurusan pendidikan.

Waktu demi waktu berjalan, kami sudah masuk di minggu ke tiga KKN. yah kami menyusun rencana untuk pengadaan proker selanjutnya proker di bidang keagamaan yaitu Festival anak shaleh di desa Bajiminasa. Festival anak shaleh ini ada 4 lomba yang dilombakan diantaranya, adzan, tilawah, pildacil, dan hafalan surah pendek. Di kegiatan ini, saya selaku ketua Panitia yang harus menyiapkan laporan di acara pembukaan dan penutupan festival anak shaleh kepanitiaan FASIH bukan hanya dari Mahasiswa KKN tapi juga dari pemuda dan pemudidesa Bajiminasa. Di acara pembukaan dihadiri oleh bapak kepala desa ( H. Andi Jahruddin) dan tokoh Agama ( H. Abdul Muis,) kami

mendapatkan pujian dari keduanya mulai dari penyelesaian proker PHBS, donor Darah, dan ditambah dengan proker festival anak shaleh. Yah kami sangat senang dengan pujian tersebut yang merupakan point plus buat kami semua. Pembukaan acara FASIH dilaksanakan pada tanggal 13-15 mei 2017 dan Alhamdulillah berjalan sesuai dengan harapan kami semua. Pemenang festival anak shaleh tingkat desa akan di bawa ke tingkat kecamatan.

Berselang satu minggu dari acara festival anak shaleh, kami mahasiswa KKN kembali menyusun proker selanjutnya yaitu; proker sepak bola mini mulai dari tanggal 22 april – 1 mei 2017 yang dilaksanakan tingkat desa dimana para peserta diambil dari setiap dusun yang ada di desa Bajiminasa. Dengan terselenggaranya acara sepak bola mini ini membuat kami mahasiswa KKN akrab dan saling kenal sama pemuda desa Bajiminasa. Disela kesibukan proker-proker yang terlaksana tak lupa pula kita pada proker Jum'at bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at di Masjid yang berbeda tiap minggunya yang ada di Bajiminasa. Setelah proker yang kami anggap berat dari segi pelaksanaannya terlaksana, kami menyusun proker yang kecil-kecilan seperti proker Cara cuci tangan di tingkat SD yang dilaksanakan pada tanggal 2 mei 2017. Kemudian proker kecamatan FASIH tingkat keccamatan dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2017 alhamdulillah desa Bajiminasa menjadi juara umum ditingkat kecamatan suatu kesyukuran buat kami semua.

Hari demi hari berlalu, proker demi proker telah selesai sampailah kita pada waktu yang telah ditentukan yaitu tibalah saatnya untuk penentuan hari penarikan yaitu pada hari selasa 23 mei 2017. Waktu yang menyedihkan, tapi yah apa yang harus diperbuat betul kata pepatah bahwa “dimana ada pertemuan pasti ada perpisahan”. Namun, sebelum perpisahan ini benar-benar terjadi izinkan saya menyampaikan terimah kasih kepada bapak kepala desa Bajiminasa, terimah kasih telah mengizinkan kami menghirup udara segar Bajiminasa selama kurang lebih dua bulan, teruntuk segenap masyarakat desa Bajiminasa terimah kasih atas semua kebaikan, senyuman, sapaan dan mohon maaf jika ada kata dan tindakan yang kurang berkenaan di hati masyarakat mohon untuk dimaafkan. Teruntuk penghuni posko 5 yang berawal dari orang

asing disulap menjadi sanak saudara yang tak sedarah terimah kasih atas segala pengertian, perhatian, candaan, kebersamaan yang begitu asyik, pokoknyaa semua hal yang telah kita lewati bersama selama dua bulan kita seataap, terimah kasih, semua ini akan menjadi cerita indah kini dan nanti. Terkhusus untuk ibu dan bapak posko 5 dalam hal ini bapak Ismail selaku sekertaris desa Bajiminasa dan Ibu Masriani, S.E terimah kasih tak terhingga untuknya, untuk semua kebaikan, perhatian, dan yang terpenting terimah kasih telah menganggap kami sebagai anak sendiri. Terimah kasih untuk rumah yang kami jadikan posko dan tempat berteduh dari teriknya sinar matahari dan derasnya air hujan. Terimah kasih, terimah kasih, dan terimah kasih hanya itu yang bisa saya ucapkan karena, kata-kataku tidak mempunyai kata selesai untuk menjelaskan semua kebaikanmu dan semua hal yang telah kita lalui bersama di posko 5 Bajiminasa, Gantarangeke, Bantaeng.

#### 8. Astuti



**Nama** : Astuti  
**Asal** : Gowa  
**Jurusan** : Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

Saya adalah mahasiswa KKN angkatan 54 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, tepatnya di Kabupaten Bantaeng, kecamatan Gantarangeke, Desa Bajiminasa. Bagi saya KKN adalah salah satu cara melatih keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan baru. Kita dituntut untuk cepat belajar lalu beradaptasi. Dalam waktu yang sangat singkat, kita harus sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Kita dihadapkan pada beberapa dari mereka yang menganggap bahwa mahasiswa adalah orang yang serba bisa. Singkatnya kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru selama 2 bulan atau 60 hari. Kita akan berbaur di masyarakat dan mendapat keluarga baru di desa Bajiminasa ini.

Seringkali ada pertanyaan dalam diriku bagaimana itu desa bajiminasa? bagaimana masyarakat di sana? bagaimana ibu dan bapak posko yang akan saya tempati? bagaimana keluarga baru saya (teman-teman) poskoku nantinya? Ada perasaan campur aduk antara senang dan takut. Senang karena saya akan memiliki banyak teman dan pengalaman baru, takut jika suatu saat nanti ada sifat dan tingkahlaku saya yang tidak disukai oleh teman-teman dan akan menjadi bumerang untuk saya nantinya. Sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semuanya. Seringkali terbesik dipikiran bahwa waktu 2 bulan itu sangat lama.

Tepat pada tanggal 23 Maret 2017 kami mahasiswa UIN Alauddin Makassar dari berbagai jurusan di berangkatkan ke Kabupaten Bantaeng di mana terdiri dari 6 kecamatan yang akan ditempati oleh mahasiswa KKN ang 54 UIN Alauddin Makassar diantaranya; Kecamatan Bissappu, Kecamatan Uluere, Kecamatan Gantarangeke, kecamatan Tompobulu, dan Kecamatan Eremerasa. Kamipun menghabiskan waktu kurang lebih 4 jam untuk menempuh perjalanan dari kota Makassar ke Kota Bantaeng. Dan kami pun tiba pukul 12.30 di balai Kartini dan di sambut dengan hangat oleh Bapak Bupati Kabupaten Bantaeng dalam acara penyambutan mahasiswa KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassar. Setelah selesai penyambutan kami pun dijemput oleh salah satu staf dari Desa Bajiminasa untuk diantar ke desa di mana kami melakukan KKN tepatnya di Desa Bajiminisa posko 5. Kami pun di tempatkan di rumah Pak Ismail (sekretaris Desa) dan

Ibu Masriani SE, yang memiliki 2 orang anak yaitu Aulia Apriliyah Ismail anak pertama dan Inayah anak bungsu yang akan menjadi keluarga baru kami.

Dalam perjalanan kami pun saling bercerita atau mengenal satu sama lain diantara kami yang diiringi dengan canda tawa sambil menikmati perjalan menuju posko. Tidak terasa kami sudah sampai di rumah atau posko yang akan kami tinggali. Dengan raut wajah yang sangat senang dan capek. Kamipun di sambut dengan hangat oleh ibu posko. Satu persatu kami melakukan perkenalan dengan ibu posko.

Pada posko ini kami berjumlah 10 orang peserta KKN yang dimana sebagai koordinator desa atas nama Takdir K. (Jurusan Manajemen), sekretaris Nurhudayah (Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris), dan bendahara atas nama Sulmita Sari (Jurusan Pendidikan Biologi), serta anggota atas nama Hasni iL Kasmi (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris), Fitriani (Jurusan Ilmu Perpustakaan), Nur Intan Izmi (Jurusan Sistem Informasi), Radiah Abdurrahim (Jurusan Akuntansi), Saifullah (Jurusan Teknik Informatika), Jumardi (Jurusan Akuntansi), dan saya sendiri atas nama Astuti (Jurusan Manajemen).

Tepat hari pertama di sini saya dan teman-teman melakukan observasi di beberapa dusun yang ada di Desa Bajiminasa diantaranya ; dusun Moti 1, Moti 2, Ballaborong, Gangangbaku, Saukang 1, dan Saukang 2. Bukan hanya dari setiap dusun yang kita datangi untuk obsevasi, melainkan kami mengunjungi sekolah SMP Negeri 2 Gantarangekeke dan SD Inpres Moti. Bahkan kitapun melalukan observasi di Puskesmas Moti untuk meminta solusi dalam program apa yang akan kita jalankan. Dan alhamdulillah kita mendapat respon yang baik oleh pihak puskesmas. Observasi ini berlangsung selama satu minggu.

Dalam perjalanannya kami telah mengalami begitu banyak pengalaman- pengalam baru. Misalnya saja kami dipaksa membuka wawasan kami dalam hal menggali potensi desa yang dimana sebagaian masyarakat yang mata pencahariannya adalah bertani, mengklasifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, memberikan solusi yang berpotensi dan yang berkelanjutan yang dampaknya dapat dirasa oleh masyarakat

dengan baik. dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang telah kami buat sebagai program kerja diantaranya sebagai berikut:

Mengajar SMP Negeri 2 Gantarangeke

Pelaksanaan Festival anak sholeh

Pelaksanaan liga sepak bola mini

Pelaksanaan penyuluhan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

- Pelaksanaan donor darah di Puskesmas Moti
- Pelaksanaan PHBS pada masyarakat sekaligus poskeling
- Pelaksanaan PHBS di sekolah SD Inpres Moti

Mengajar mengaji

Melaksanakan Jumat bersih

Melaksanakan Sabtu senam

Melaksanakan peremajaan posyandu dan melakukan pengecatan pada Kantor Desa Bajiminasa.

Tepat 1 minggu disini, kami pun melaksanakan seminar program kerja yang akan kami selesaikan dalam kurung waktu 2 bulan atau 60 hari. Di mana masyarakat sangat mendukung dengan proker yang akan kami jalankan dan berharap agar semuanya dapat terlaksana sebelum penariakan. Kami sangat antusias dalam menjalankan program ini, karena takutnya mengecewakan masyarakat desa Bajiminasa.

Proker pertamapun kita jalankan yaitu mengajar mengaji di mesjid Besar Nurul Iman Moti. Adapun yang saya ajar mengaji yaitu anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Proses mengajar mengaji ini dilakukan setiap malam kecuali malam minggu dan malam senin.

Setelah beberapa hari disini kami pun sudah saling mengenal satu sama lain. Kami sudah mulai akrab dengan teman-teman ibu dan bapak posko beserta anak-anaknya yang selaku keluarga kami sendiri. Dan alhamdulillah semua pemikiran dulu itu tidaklah benar, ternyata teman-teman KKN angkatan 54 semuanya sangat baik dan menjunjung tinggi solidaritas. Selain itu masyarakat di sekitar juga sangat merespon dan bersyukur atas kedatangan saya dan teman-teman di Desa Bajiminasa

ini. Di tambah lagi ibu sama bapak poskonya yang baik membuat kita betah untuk tinggal di sini.

Tepat minggu ketiga disini kamipun menjalankan proker Festival Anak Sholeh tingkat TK/TPA atau pergrup mengaji. Adapun lomba yang akan kami laksanakan yaitu lomba Adzan, Tilawah, Hafalan Surah Pendek dan Pildacil. Anak –anak TK/TPA sangat antusias untuk ikut lomba, namun beberapa dari mereka yang kecewa karena kami mempunyai persyaratan yang harus di penuhi terutama usia. Festival anak sholeh ini berlangsung selama 2 hari. Dalam festival ini sayapun ditugaskan untuk mengumpulkan nilai dari para juri dan menghitung skor dari setiap lomba.

Tepat minggu kelima disini kami menjalankan proker Turnamen Sepak Bola Mini tingkat dusun. Pertandingan sepak bola mini ini berlangsung selama delapan hari, dimana terdiri dari 14 grup.

Selain dari program kerja yang telah ditetapkan diatas, kami menyisihkan waktu untuk refresing. Keluar menikmati indahnya pantai Marina, Pantai Seruni, permandian Ermes serta berkunjung ke Loka untuk menikmati kesejukan dan keindahan taman Mini Showfarm yang dimana perjalanannya sangat penuh dengan rintangan di tambah dengan hujan lebat,. Namun perjalanannya cukup seru dan menyenangkan. Sese kali apabila salah satu program kerja selesai, saya, teman-teman dan ibu posko pergi jalan- jalan ke pantai Bira dan Marumasa. Pokoknya KKN asyik dan Seru..

Salah satu progam kerja kami yang sangat di tanggapi dengan positif oleh masyarakat terutama kepala dusun Saukang 1 yang menganggap bahwa kegiatan PHBS (Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat ) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN adalah sebagai jembatan atau penghubung antara masyarakat dan pihak puskesmas. Masyarakat setempat berharap bahwa kegiatan PHBS ini berlanjut tanpa adanya mahasiswa KKN. Kami mahasiswa KKN sangat bersyukur akan hal itu.

Saya sangat senang berada di desa Bajiminasa ini di mana semua masyarakatnya sangat baik dan ramah. Sering kali saya diajak oleh nasyarakat di sini pergi makan-makan, acara pisang goreng, makan sop ubi dan masih banyak lagi yang belum sempat saya sebutkan.

Kegiatan KKN ini sangat berkesan buat saya. Utamanya dalam pengelolaan waktu yang efektif dan efisien sehingga waktu yang saya gunakan lebih berkualitas dan membawa manfaat yang lebih besar juga. Bahkan saya juga merasa bahwa teori yang saya dapatkan di bangku kuliah jauh lebih bermanfaat karena telah diterapkan kepada masyarakat yang kami tempati.

Ucapan terima kasih saya kepada bapak Ismail ( Sekretaris Desa ) dan Ibu Masriani SE, yang telah merelakan rumahnya untuk saya tempati dan telah menjaga dan memperlakukan saya layaknya seorang anak sendiri. Dan saya minta maaf apabila selama saya di sini ada kata atau kelakuan saya yang melukai perasaan ibu dan bapak.

Terima kasih kepada teman- teman saya yang awalnya kita hanya orang asing dan akhirnya kita menjadi layaknya saudara kandung yang rela berbagi dengan saya dan siap menerima kekuranganku, yang selalu mengerti dengan saya. Saya minta maaf mungkin selama ini ada sikapku yang tidak di sukai atau candaan yang berlebihan yang mungkin melukai hati..

Terima kasih kepada masyarakat telah siap menerima kami untuk menjadi salah satu anggota masyarakat di desa Bajiminas ini dan sudah siap berpartisipasi dalam menyelesaikan program kerja kami. Saya minta maaf apabila ada tingkah laku yang kurang di sukai oleh masyarakat.

Terima kasih kepada bapak Kepala Desa Bajimina yang telah mensupport semua program kerja yang kami jalankan.

Sekian dan terima kasih



9. Saifullah



**Nama : Saifullah**  
**Asal : Bone**  
**Jurusan : Teknik Informasi**  
**Fakultas : Sains dan Teknologi**

KKN adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa, dimana KKN adalah Kuliah Kerja Nyata. Waktu itu telah tiba dimana saya akan ber- KKN. Sebelumnya banyak teman-teman yang sudah mengalami KKN mengatakan kalau KKN itu banyak tidurnya dan nyantai. Ada juga yang mengatakan KKN itu menyenangkan, karena teman-teman KKNnya menyenangkan dan desa yang ditempati indah serta ramah masyarakatnya. Banyak pula yang mengatakan kalau KKN itu gak enak karena faktor desanya lah, kelompoknya lah atau faktor yang lainnya.

Setelah menjalani pembekalan selama tiga hari di kampus dan hasil saya ditempatkan di kabupaten Bantaeng, kecamatan Gantarangeke desa Bajiminasa. Kami posko V di desa Bajiminasa dengan anggota 10 orang yakni diantaranya Syaifullah (saya), Takdir

(Kordinator Lurah), Nurhudayah (Sekertaris), Sulmita sari (Bendahara), Astuti, Fitri, Nur Intan Azmayanti Azis, Radhiah Abdurrahim, Hasni IL Kasmi dan Jumardi. Kami berasal dari daerah, fakultas, dan jurusan yang berbeda-beda, kami juga bukanlah teman yang begitu dekat serta untuk menjadi akrab dihari pertama mungkin adalah hal yang agak sulit. Memahami dan mengerti karakter satu sama lain bukanlah hal yang mudah untuk waktu yang singkat dan bukan pula waktu yang begitu lama, tapi hanya membutuhkan sedikit waktu untuk membaca masing-masing karakter dan sifat yang mereka miliki.

Tibalah saatnya waktu pemberangkatan kelompok KKN di setiap desa atau kelurahan. Saya mendapat kecamatan Gantarangeke desa bajiminasa. Saya banyak menerka-nerka seperti apa itu desa Bajiminasa. Apakah saya akan betah tinggal untuk KKN dua bulan disana ?.pertanyaan itu akan terjawab seiring berlalunya hari-hari bersama teman-teman KKN posko desa Bajiminasa angkatan ke 54.

Hari pertama di desa Bajiminasa kami di sambut hangat oleh yang punya rumah yaitu bapak Sekdes Ismail Brend dan istrinya Masriani dengan senyuman yang sangat hangat untuk di liat, tapi saya merasa malu dan merasa canggung saat ketemu bapak dan ibu yang di mana mereka yang akan menjadi orang tua saya selama kurang lebih dua bulan di desa bajiminasa dan bersama teman-teman saya sekaligus akan menjadi saudara saya sendiri.

Minggu pertama kami melakukan observasi dan membuat program kerja sesuai dengan permasalahan yang ada didesa Bajiminasa serta mengadakan seminar Desa. Setelah seminar, sesuai dengan kesepakatan antara kami dan masyarakat maka ada beberapa program kerja yang akan dilaksanakan selama 2 bulan kami ber-KKN diantaranya ada mengajar mengaji, PHBS, Festival Anak Shaleh, Turnamen Sepak Bola Mini, Jumat Bersih dan mengecet papan nama Posyandu.

Adapun proker kami yang saya sangat antusias untuk ini adalah turnamen sepak bola mini yang dimana ini adalah salah satu hobi kesukaan saya sejak dulu, tak lupa saya dan teman-teman posko dan bapak sekdes ikut berpartisipasi dalam turnamen ini. Kami pun membuat team yang bernama KKN FC. Dan disini lah keseruan kami

bersama teman-teman posko dan para masyarakat desa bajiminasa karena kami mulai akrab dan merasa nyaman sebab masyarakat disini sangat menerima kedatangan kami dengan hati dan senyum yang hangat ini membuat saya dan teman-teman merasa bersyukur, senang dan merasa nyaman bisa tinggal di desa Bajiminasa ini pokoknya perasaan ini bercampur aduk menjadi satu. Tapi sayangnya diakhir babak kami bisa mendapatkan jaura 3, meskipun kami mendapat jaura 3 disitu keseruan kami dengan masyarakat disana dan para pemuda pemudi di desa ini.

Jika diceritakan semua pengalaman selama berKKN, maka tidak akan ada habisnya. Satu hal yang perlu ditekankan bahwa orang-orang yang ada di desa Bajiminasa pada umumnya adalah orang-orangnya terkenal agamis dan itu saya sangat percaya karena saya melihatnya sendiri di mana anak-anak yang baru duduk di bangku SD, tak jarang dari mereka telah menjadi hafidz dan hafidzah yang suaranya sangat luar biasa merdu, subhanaAllah.. semoga tetap istiqomah yaa adek-adekku... aamiin.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat sehingga malam ramah tamah pun akan terlaksanakan pada tanggal 21 Mei 2017. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Sekdes dan Ibu poskoku, Ismail Brend dan Masriani, yang telah memberikan tempat tinggal yang begitu nyaman, melengkapi semua keperluan kami, dan bahkan selalu menyempatkan waktu beliau untuk mengajak kami untuk berjalan-jalan mengunjungi semua lokasi liburan di kabupaten Bantaeng. Untuk Pa'de A. Jhruddin kami ucapkan terima kasih karena telah menerima di desa Bajiminasa ini. Tokoh agama dan Masyarakat desa ini terima kasih karena mau membantu dan mau menerima kami di desa tercinta kami Bajiminasa dan buat teman-teman posko ku terima kasih sudah mau menerima saya dan menjadi bagian saudara kalian. Pesan saya buat teman-teman tetap jaga silaturahmi kita dan selalu ingat kenangan- kenangan yang kita buat di Posko 5 desa Bajiminasa.

10. **Jumardi B**



**Nama : Jumardi**  
**Asal : Sinjai**  
**Jurusan : Akuntansi**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

Mengisi semester delapan dengan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN adalah suatu keharusan. Namun dalam menyambut salah satu program wajib kampus ini, para mahasiswa memiliki perasaan yang beragam seiring beragamnya kesan-kesan mahasiswa yang telah menjalaninya. Baik, itulah harapan. Buruk, mudah-mudahan tidak. Biasa-biasa saja, bagaimana ya.

KKN yang sebentar lagi, tak luput pula dariku yang juga menantinya. Berharap bersama teman-teman seperjuangan untuk ditempatkan pada daerah dimana dua bulan akan terasa kurang dari seminggu. Hari pengumuman desa pun tiba, dan terucap namaku di desa Bajiminasa, Bantaeng. Dari namanya, terkandung harapan baik. Namun, aku masih belum ada gambaran mengenai desa ini, walaupun demikian, telah santer terdengar bahwa Bantaeng memiliki seorang Bupati yang memiliki reputasi yang baik hingga nasional.

Singkat cerita, tibalah aku di desa Bajiminasa yang sebelumnya dijemput dengan mobil *pick-up*. Sambutan hangat dari Bupati membuat kesan pertamaku yang baik akan daerah ini. Sambutan yang baik saya dan rekan-rekan lain juga peroleh dari rumah yang kami tempati, dialah ibu sekdes. Aku pikir itu adalah sambutan yang wajar bagi seorang tamu, dan berbisik dalam hati, “liat beberapa hari lagi.” Tiba pukul 3 sore membuat malam cepat menjelang. Walaupun begitu, waktu tidak begitu cepat berlalu. Kini, aku tak lagi mengingat makan pertamaku apa di sini, entah itu ayam atau yang lain, namun, rasa-rasanya cukup spesial. Aku masih malu dengan pemilik rumah –sebenarnya sampai sekarang pun- namun aku usahakan jadwal yang telah kususun sebelum berangkat tetap harus berjalan.

Berlalu satu hari, rasanya pemilik rumah memang ramah, namun pikiran masih saja bergumam –bisikan setan- “tunggu beberapa hari lagi.” Pikirku, “pasti teman-teman di posko lain, jauh lebih seru dan jamuannya lebih baik.” Pikiran ini kian mendekam dalam benak hingga panggilan dari korcam, sebutan bagi Kordinator Kecamatan menghampiri. sebenarnya panggilan ini –untuk rapat- hanya ditujukan bagi kordesku, sebutan untuk kordiator desa, namun, aku tak mau ketinggalan untuk ikut serta melihat kondisi posko lain.

Malam itu, tepatnya di rumah ibu lurah Gantarangeke, tempat di mana posko induk berada. Oh ya, sebelum lanjut, kecamatan ini adalah kecamatan Gantarangeke, yang di dalamnya ada 2 kelurahan dan 4 desa yang ditempati oleh mahasiswa KKN. Kelurahan Gantarangeke, Kelurahan Tanah Loe, Desa Tombolo, Kaloling, Bajiminasa, serta Layoa nama-nama desanya. Lanjut kisah, kami bertemu dengan semua kordes yang ada di kecamatan ini. Rapat ini hanya membahas kesan-kesan beberapa hari yang telah lewat di posko masing-masing. Satu persatu menyampaikan dan aku cermati. Kudapati bahwa, aku berada pada posko yang sangat beruntung. Walaupun belum banyak yang aku tahu tentang poskoku, namun dari apa yang mereka sampaikan –termasuk yang mereka keluhkan- aku merasa beruntung karena doaku dikabulkan –bersama dengan rekan posko yang lain yang mungkin juga berdoa yang sama.

Intinya, aku.... beruntung. Hari selanjutnya menjadi pembuktian ketika kami berjalan untuk melakukan observasi awal guna melihat kondisi dari desa ini serta masyarakatnya. Kami dapati bahwa masyarakatnya sangat ramah dan bersahabat. Kami disambut dengan senyum yang terumbar di wajah masyarakat yang kami temui. Sangat menyenangkan menyaksikan keramahan itu. Tak bisa kulupakan betapa seringnya aku diajak untuk menghadiri *Barazanji*. Walaupun ini dalam pandangan syariat termasuk sesuatu yang diada-adakan oleh orang-orang belakangan, dan aku tahu itu tidak memiliki landasan sama sekali, aku tetap ikut. Berharap menjaga agar masyarakat menerima kami semua dan tidak menimbulkan kesan buruk terhadap rekan-rekan lain jika saya menolak untuk ikut. Apalagi kami masih belum lama, dan untuk mencabut tradisi yang mengakar tersebut secara langsung tanpa ada celaan yang mengikutinya, tentu adalah perkara yang mustahil. Aku berharap ini cukup sebagai *udzur* bagiku jika kelak dimintai pertanggungjawaban oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Masyarakat ini sebenarnya telah banyak menghidupkan syiar-syiar agama, diantaranya tilawah setiap selepas magrib, *barazanji* (anggapan mereka sesuai syariat), ta'lim, pengajaran tajwid, dan banyak lagi yang lain. Namun, sangat disayangkan, semangat ini tidak dibarengi dengan kemauan untuk meneliti dan mendasarkannya dengan dalil-dalil yang seharusnya –al Qur'an dan Hadist. Dan semangat untuk menelusuri landaasan-landasan agama itu sangat nihil. Itulah yang sangat disayangkan dari desa ini.

Terlepas dari kejahilan masyarakat ini, secara umum, mereka benar-benar bersahabat terutama terhadap anak KKN. Ketika kami melangkah di depan rumah, dan pemiliknya juga berada di teras, kami pasti tak luput dari panggilan untuk singgah dan duduk dengan mereka. Kami pun sejenak menyempatkan gabung bersama mereka dan berbagi cerita. Hal lain yang sudah mulai jarang aku temukan adalah budaya gotong royong yang mana belum lama bekerja, makanan telah tersaji. Mereka benar-benar pengertian..... Tak kalah serunya, para pemuda yang sangat bersahabat. Mereka tak bosannya mengajak untuk berjalan-jalan sekedar untuk melepaskan penat.

Mungkin itulah kesan-kesan singkat. Kesan-kesan yang tersisa terlalu banyak jika ingin dituangkan dalam tulisan ini. Kata-kata juga rasanya tak mampu untuk menggambarkan semua yang ada dipikiran. Terutama sekali jika ingin diurutkan kejadian demi kejadian, hari demi hari, maka tulisan ini akan sangat panjang yang mana tak lagi memungkinkan untuk dilakukan karena mepetnya waktu –begitulah jika tiba masa tiba akal. Mungkin di sinilah kita tamatkan. Saranku, mintalah di desa ini kalian untuk ditempatkan untuk menjadi destinasi KKN kalian. See u.....

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Selain serangkaian program kerja yang kami rancang, terdapat beberapa aktifitas atau kegiatan yang turut mewarnai pengalaman KKN di Kota Bantaeng. Berikut beberapa dokumentasi yang sempat kamiabadikan :



Pemberangkatan dari Balai Kartini ke Desa Bajiminasa. Hal yang menyenangkan kala itu adalah karena kami dijemput dengan mobil *open cup* menuju lokasi KKN. Disinilah pertama kalinya kami berbincang-bincang secara lebih dekat sebagai teman KKN sekaligus keluarga baru. Kami mulai saling mengenal satu sama lain. Kami mulai belajar menghilangkan sekat.





Foto bersama di Pantai Marina, Bantaeng. Kami datang bukan untuk menikmati pantai kala itu, melainkan untuk membeli ikan. Kebetulan, tiap pagi para nelayan yang berdomisili di tempat itu akan menjajahkan hasil tangkapannya kepada para pembeli yang datang. Dan adalah hal sangat menyenangkan bisa membeli ikan yang baru saja ditangkap oleh para nelayan. Hal itu menjadi salah satu pengalaman luarbiasa selama KKN.



Kegiatan English Nite yang diselenggarakan oleh Posko Gantarangkeke (Posko Induk), yang mengundang salah satu anggota Posko Bajiminasa sebagai pemateri. Dia adalah Nurhudayah. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini diikuti sekitar 20 peserta yang merupakan anggota OSIS di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 2 jam dan sangat dinikmati oleh peserta karena diselingi dengan berbagai permainan hingga peserta tidak merasa bosan. Bahkan di akhir pertemuan, peserta masih ingin lanjut. Namun, karena waktu yang membatasi, maka pertemuan ini diakhiri dengan harapan suatu waktu akan kembali melakukan kegiatan yang sama.



Festival Adat Gantarangeke. Berlokasi di area posko Gantarangeke. Dan dihadiri oleh hampir seluruh mahasiswa KKN di Kecamatan Gantarangeke, termasuk dari Posko Bajiminasa. Ini disebabkan banyaknya masyarakat yang ingin menjadi bagian dari kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan sekali setahun, dengan rangkaian beberapa festival adat sebelumnya, dan festival ada Gantarangeke ini adalah puncak dari seluruh festival adat bulan itu. Hal ini tentunya menjadi euphoria tersendiri bagi kami yang menjadi bagian dari festival itu, dan tentunya tidak akan kami lewatkan. Bahkan, kami berangkat pagi-pagi sekali kesana, yah meskipun pada akhirnya harus jalan kaki dikarenakan akses jalan untuk kendaraan ditutup, mengingat Bupati Bantaeng akan menghadiri kegiatan itu.



Pembuatan sapu lidi. Hal ini untuk mengurangi penggunaan biaya, serta memanfaatkan limbah penebangan tangkai pohon kelapa. Kegiatan ini pun menjadikan kekompakan kami menjadi lebih erat. Selain kami, turut pula anak dari Ibu posko yang bernama Eli dan Kak Upi membantu dalam pengerjaan sapu lidi tersebut. Sapu lidi ini nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan program kerja Jumat bersih, sekaligus bisa digunakan untuk kebersihan posko. Selain kekompakan kami menjadi lebih erat, pun agar rasa saling membantu antar mahasiswa KKN dan masyarakat bisa terjaga.



Menghadiri kegiatan pelantikan Forum Pemuda Pemudi Bajiminasa (FPPB) di Kantor Desa Bajiminasa. Kegiatan ini juga sekaligus untuk lebih mengenal para pemuda-pemudi di Desa Bajiminasa, sehingga program kerja ke depan juga bisa melibatkan mereka. Hal ini juga untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan kalangan masyarakat pada umumnya, dan pemuda-pemudi pada khususnya.





Menghadiri pernikahan Kak Jusra, yang tidak lain dan tidak bukan adalah tetangga kami. Kak Jusra merupakan salah satu tokoh pemuda di Desa Bajiminasa yang turut membantu kami dalam menyelesaikan program kerja yang sudah kami rancang, khususnya di program kerja Festival Anak Sholeh. Beliau pun menjadi salah satu juri di kegiatan tersebut. Menjelang penarikan KKN, beliau melaksanakan pesta pernikahan dan turut mengundang kami semua. Jadi, bisa dikatakan, Kak Jusra adalah salah seorang yang turut menjadi bagian suksesnya program kerja yang kami jalankan di Desa Bajiminasa.



Makan bersama seluruh staff di Kantor Desa Bajiminasa. Hari itu menunya adalah ayam bakar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjalin kekeluargaan yang baik antar mahasiswa KKN dan seluruh staff di Kantor Desa Bajiminasa, sehingga program kerja juga dapat terlaksana dengan lancar.



Berkunjung ke Mesjid Dato' Tiro, Bulukumba. Jarak antara Desa Bajiminasa untuk sampai ke Bulukumba sekitar 30 menit, sehingga kami bisa menyempatkan ke Kabupaten ini kapan pun kami mau. Mesjid Dato' Tiro merupakan salah satu ikon dari Bulukumba itu sendiri, sehingga menjadi daya tarik bagi kami untuk datang ke tempat ini. Dalam beberapa waktu, kami juga pergi ke pasar Bulukumba, karena memang terbilang cukup dekat dari lokasi KKN kami.





Liburan ke Pantai Bira, Bulukumba. Liburan ini dilaksanakan menjelang penarikan KKN. Melibatkan beberapa staff dari Kantor Desa Bajiminasa, pemuda-pemudi Desa Bajiminasa, serta keluarga posko V (Bapak Ismail Brendy sekeluarga). Dengan modal bekal nasi kuning dari posko, kami melakukan beberapa kunjungan wisata, termasuk Pantai Bira. Hal ini tentunya menjadi liburan yang sangat menyenangkan, mengingat seluruh program telah terlaksana, dan kini saatnya untuk sedikit bersantai dari seluruh kepenatan selama ini. Ditambah lagi liburan ini juga turut Bapak posko sekeluarga.



Kunjungan wisata di Pantai Marumasa, Bulukumba. Bagi kami, ini adalah pertama kalinya kami menginjakkan kaki di tanah Pantai ini. Hal yang sangat menyejukkan mata, karena pantai ini sangat indah. Memang tidak begitu luas dibandingkan dengan Pantai Bira, tetapi keindahan lautnya tetap terpancar. Selain itu, di pantai ini juga terdapat tebing yang kemudian dihias sedemikian rupa sebagai background foto, sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi seluruh pengunjung yang datang ke tempat ini.



Kunjungan wisata ke Pantai Kasuso, Bulukumba. Pantai ini juga pertama kali kami datangi. Dibandingkan dengan Pantai Bira dan Pantai Marumasa, Pantai Kasuso jauh lebih sepi. Mungkin hal ini dikarenakan jalan menuju pantai ini cukup jauh dan terjal. Namun keindahan dari pantai ini tetap terjaga. Sangat menyenangkan bisa datang ke tempat ini.



Berkunjung ke Pantai Seruni, Bantaeng. Pantai Seruni merupakan icon dari Kabupaten Bantaeng. Dan beginilah salah satu wujud kebersamaan kami. Dalam foto ini terdapat Bapak Ibu posko kami. Di sela-sela waktu yang kosong, kami biasa menghabiskan waktu bersama Bapak dan Ibu posko meski hanya sekedar mengunjungi Pantai Seruni.



Berkunjung ke Permandian Alam Ermes, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Lokasinya hanya berkisar kurang lebih 15 sampai 20 menit untuk sampai kesana dari posko.

Dan itulah beberapa aktifitas atau kegiatan lain yang sempat kami abadikan melalui potret dokumentasi. Itu pun belum semuanya. Namun, dari beberapa foto tersebut, kami ingin menunjukkan bahwa KKN bukan hanya menempa kita untuk menjadi serius terjun ke dunia masyarakat, melainkan mengajarkan untuk lebih akrab dan mudah berbaur di dalamnya, menghargai tiap adat istiadatnya, serta menjunjung tinggi tenggang rasa dan toleransi. Semoga kebersamaan kami dan masyarakat Kabupaten Bantaeng, terkhusus Desa Bajiminasa, akan tetap terjaga, tetap ada, dan menjadi cerita yang tak akan usai.



# *Bajiminasa & Cerita Yang Tak Akan Pernah Usai*

Hari demi hari kulalui bersamamu di singgasana yang kita anggap sebagai tempat persinggahan yang kurang lebih dua bulan lamanya. Ah Tuhan memang sungguh pandai memberikan kejutan untuk hambanya karena mempertemukan kita yang awalnya adalah orang asing kemudian disulap menjadi sanak saudara yang tak sedarah.

Bajiminasa telah menjadi saksi bisu pertemuan singkat yang penuh makna antara kau dan aku, Yang dipenuhi dengan bumbu canda, tawa, kebersamaan, perhatian, dan loyalitas. Bajiminasa adalah tempat dimana kita berproses bersama dan menciptakan banyak cerita dimana cerita yang kita punya akan selalu dikenang dan tak akan hilang ditelang waktu karena aku, kamu, dan kita telah melukis kisah yang tak pernah usai di Bajiminasa kita tercinta.



ISBN 978-602-6253-86-6

"Takdir K, Saifullah, Jumardi, Nurhudayah,  
Sulmita Sari, Nur Intan Azmayanti Azis,  
Astuti, Fitriani, Hasni IL Kasmi, Radhiah Abdurrahim".